GAYA RETORIKA USTAD ADI HIDAYAT DALAM CERAMAH "KELUARGA YANG DIRINDUKAN ROSULULLAH SAW" PADA MEDIA YOUTUBE

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun Oleh:

Masrun Billah

B71214048

PROGRAM STUDIKOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama; Masrun Billah

NIM ; B71214048

Prodi ; Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul ; Gaya Retorika Ustad Adi Hıdayat Dalam Ceramah Keluarga Yang

Dirindukan Rosulullah Pada Media Youtube.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 02 Juli 2018

Dosen Rembimbing

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fill.I

195501161985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi disusun oleh Masrun Billah ini telah dipertahankan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 30 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr.H. Abd. Halim, M.Ag

Nip. 196307251991031003

Penguji 1

M. Anis Bachtiar. M. Fill.I

Nip. 19691219200911002

Penguji II

Dr. Sulhawi Rubba, M. Fill.I

Nip. 195501161985031003

Penguji/III

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si MA

Nip. 197308212005011004

Penguji VI

H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI

Nip. 196906122006041018

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama

: Masrun Billah

NIM.

: B71214048

Jurusan/prodi

: Komunikasi/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Alamat

:Jl, Kedung Mangu Selatan gg 06 no 12

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan ke lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akadernik apapun

2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain

3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang teqiadi

Surabaya, 30 Juli 2018

B71214048



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akadem	nka UIN Sunan Ampe	el Surabaya, yang	g berta	inda tangan di bawah ini, s	aya:
Nama :	Masrun Bill	ah	***************************************		
NIM :	371214098		******		
Fakultas/Jurusan	Dakwah & For	munikasi	14	PI	
E-mail address	Mastur 007 abil	@gmail.com	M	***************************************	
UIN Sunan Ampel Su ☑ Sekripsi ☐ ☐ yang berjudul: ☑ ☑ ☑ ← Etotika	rabaya, Hak Bebas F Γesis □ Deserta	Royalti Non-Eks Isi 🗆 Lain Jayat Dalam	sklusif n-lain	mberikan kepada Perpust f atas karya ilmiah : (amah Keluarga yaw)
Perpustakaan UIN S mengelolanya dalam menampilkan/mempu akademis tanpa perlu penulis/pencipta dan s Saya bersedia untuk	Sunan Ampel Surabay n bentuk pangkala ublikasikannya di Inter n meminta ijin dari sa atau penerbit yang ber menanggung secara j ya, segala bentuk tunt	ra berhak meny an data (dat net atau media l nya selama tetap sangkutan. pribadi, tanpa r	yimpar rabase) lain se p men meliba	debas Royalti Non-Ekslus n, mengalih-media/forma dependential pendanga, cara fulltext untuk kepend ncantumkan nama saya se atkan pihak Perpustakaan bul atas pelanggaran Hak	t-kan, dan ingan ebagai UIN
Demikian pernyataan	ini yang saya buat deng	gan sebenarnya.			
		S	Suraba	ya, 08 - @gustur .2016	}
				Penulis	
				Mayur	
			(Masrun Billah nama terang dan tanda tangan)

ABSTRAK

Masrun Billah, NIM B71214048, 2018, Gaya Retorika Dakwah Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah Pada Media Youtube.

Kata Kunci: Gaya Retorika Dakwah di Youtube.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana gaya bahasa Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah (2) Bagaimana gaya suara Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah (3) Bagaimana gaya gerak tubuh Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah berdasarkan analisis semiotik model miles Huber man.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini digunakan model kualitatif non kancah. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis model miles Huber man.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu gaya retorika dakwah Ustad Adi Hidayat dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa sederhana dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa Paralelisme, Antitesis dan Repetisi yang meliputi Tautotes dan Epizeuksis. Kemudian gaya suara yang digunakan Ustad Adi Hidayat sangat bervariasai, mulai dari nada rendah dengan tingkatan 1 sampai nada tinggi dengan tingkatan 4, dengan Rate 95 sampai 148 kata per menit. Sedangkan gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan dengan duduk tegak, pandangan mata yang tegas menatap pendengar, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan syar'i.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, rekomendasi untuk berikutnya adalah dilakukan penelitian mendalam dengan data tentang persepsi dari pendengar sekaligus menggunakan metode kuantitatif sehingga ada hasil yang bernilai nominal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat begitu pula salam senantiasa tercurahkan kepada pujaan hati kita yaitu Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang memperjuangkan kita sebagai umatnya untuk membimbing kita ke jalan yang rohmatan lil-aalamiin.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

- 1. Prof. Masdar Hilmy, MA,PH.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 2. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si, selaku Dekan periode 2014-2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 3. Dr. H. Abd. Halim, M.Agselaku DekanFakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 4. M. Anis Bachtiar, M.Fil.i, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 5. Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I, selaku Dosen Pembimbing skripsi ini.
- 6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- 7. Kedua orang tua dan keluarga besar bani Amir yang selama ini memberikan do'a dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
- 8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi support dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, tanpa mengingkari adanya kekurangan, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya di bidang Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam, dan yang utama bagi kehidupan dunia dan akhirat.Amin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 25 Juli 2018 Penulis,

Masrun Billah

DAFTAR ISI

			UDUL	
			AN DOSEN PEMBIMBING	i
			N KEASLIAN	ii
			N TIM PENGUJI SKRIPSI	i
				•
			AN	V
				vii
			ANTAR	i
				2
				xii
DAFTA	R C	AN	MBAR	xiv
BAB I	:	PΕ	ENDAHULUAN	
		٠.	T. D.11	
		A.	8	
		В.		
		C.	9	3
			Manfaat Penelitian	
		E.	T	
		F.	Sistematik <mark>a Pembahas</mark> an	1.
		1		
DADII		W.	AJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG ANALISIS SEMIOTI	ΓTZ
DAD II	•			ıv
		G	AYA RETORIKA DAKWAH	
		٨	Karanaka Taaritik	
		A.	Kerangka Teoritik 1. Retorika	10
			2. Gaya Retorika	18
			3. Ceramah	33
			4. Retorika Dakwah	3. 42
		D	Penelitian Terdahulu	49
		В.	renentiali Terdanutu	43
BAB III	:	M	ETODE PENELITIAN	
		A.		5
		В.	·	53
		C.	Subyek dan Obyek Penelitian	54
		D.		54
		E.	Teknik Pengumpulan Data	56
		F.	Teknik Analisis Data	5
		G.	Tahapan Penelitian	60

BAB IV	:	PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN	
		A. Penyajian Data	
		1. BiografiUstad Adi Hidayat	62
		2. DeskripsiVideo Dakwah Ustad Adi Hidayat	66
		3. Transkip Teks Dakwah Ustad Adi Hidayat	69
		B. Analisis Data	
		a. Gaya Bahasa Ustad Adi Hidayat	72
		b. Gaya Suara Ustad Adi Hidayat	82
		c. Gaya Gerak Tubuh Ustad Adi Hidayat	89
BAB V	:	PENUTUP	
		A. Kesimpulan	105
		B. Saran	106

DAFTAR TABEL

A.	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
B.	Tabel 4.1 gaya bahasa ustad adi hidayat	72
C.	Tabel 4.2 gaya suara ustad adi hidayat	74
	Tabel 4.3 gava gerak ustad adi hidayat	75



DAFTAR GAMBAR

A.	Gambar 4.1 gambar gaya gerak ustad adi hidayat	91
B.	Gambar 4.2 gambar gaya gerak ustad adi hidayat	93
C.	Gambar 4.3 gambar gaya gerak ustad adi hidayat	94
D.	Gambar 4.4 gambar gaya gerak ustad adi hidayat	96
E.	Gambar 4.5 gambar gaya gerak ustad adi hidayat	98
F.	Gambar 4.6 gambar gaya gerak ustad adi hidayat	99
\mathbf{G}	Gambar 4.7 gambar gaya gerak ustad adi hidayat	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlangsungnya ajaran Islam mulai jaman Rasulullah saw hingga pada zaman modern dan era globalisasi ini tidak lain merupakan bukti nyata peran dakwah bagi Islam.Sebagaimana yang tertera dalam buku Ilmu Dakwah "Umat Islam ditentukan oleh keagamaannya, sementara keagamaannya ditentukan oleh pengetahuan agamanya, dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah.¹

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam islam, karena begitu pentingnya aktivitas dakwah maka proses pelaksanaannya tidak hanya di bebankan kepada para rosulalloh dan sahabat-sabahatnya, tetapi pada seluruh umat manusia terutama muslim. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di QS An-Nahl ayat 125;

Artinya ; serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 112

²Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah Per-kata* (Jakarta: PT. SYIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA)

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu. Dalam refrensi lain dakwah diartikan setiap perkataan, perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang kearah kebaikan (dalam perspektif islam) perbuatan baik, amal sholeh, ata\u menuju kebenaran dalam bingkai ajaran islam. Daiwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain, dan wawu. Dari ketiga huruf ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratap.

Secara teknis dakwah identik dengan kegiatan komunikasi dilihat dari dai sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan. Maka dakwah juga memiliki beberapa komponen yang sama dengan komunikasi yakni diantaranya: dai (komunikator), mad'u (komunikan), pesan, metode, media, dan efek (feedback). Selain itu dakwah merupakan seruan atau ajakan berbuat kebajikan

³Amrullah Ahmad dalam Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2000), h.67-68

⁴Romli Asep Syamsul M, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (www.romeltea.com,2013) h.10

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h.6

⁶Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h. 24

untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, seruan atau ajakanmerupakan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan atau memberitahukan tentang isi, pesan dan maksud tertentu.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah massage yaitu symbolsimbol yang menjadi obyek dalam kegiatan dakwah. Pesan dakwah lebih tepat
untuk menjelaskan dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya
yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan
perilaku mitra dakwah atau mad'u. Maka dari itu pesan dakwah yang
disampaikan oleh seorang dai tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat
disampaikan dan diterima oleh khalayak, tetapi hendaknya juga pesan tersebut
mampu dimengerti dan dihayati. Upaya agar dakwahbisa menjadikan timbul
kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara baik dan benar
memerlukan cara atau jalan yang disebut dengan metode.

Terdapat banyak sekali metode dakwah salahsatunya metode yang telah dipakai Rasulullah SAW yakni dengan metode ceramah.Istilah ceramah di zaman mutakhir ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (jamiyah) baik melalui media social seperti youtube, televisi, radio, maupun ceramah secara langsung.Dakwah menggunakan metode ceramah haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif agar mudah diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalahfahaman maksud dan tujuan pesan dakwah yang disampaikan.Sehingga seorang pendakwah perlu menguasai ilmu retorika atau seni berbicara.Yang

sudah menjadi faktor penting dalam menyampaikan materi bagi seorang pendakwah adalah ilmu retorika.

Retorika atau *rethorik* dalan bahasa Inggris dan rhet dalam bahasa Yunani artinya seseorang yang terampil dan tangkas dalam berbicara. Drs. Hamzah Ya'qub menyebutkan retorika sebagai suatu seni bicara "the art of speach" (Inggris) atau "de kunts der welspprekenheid" (Belanda). Dengan demikian retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa (orang banyak). Dengan tutur wicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (audien) untuk mengikuti faham atau ajaran yang dipeluknya.

Para dai biasanya dalam menyampaikan suatu pesan memiliki gaya atau ciri khas masing-masing yang menjadi karakteristik dai tersebut. Apabila dalam penyampain materi tidak disertai dengan gaya atau gerakan yang sesuai, maka materi yang disampaikan akan kurang menarik bahkan komunikan tidak memahami sama sekali. Dalam retorika istilah gaya lebih dikenal dengan katastyleyang diambil dari kata stilus yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Dalam bukunya Asmuni syukir, dijelaskan: gaya (Style) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau Style ini meliputi gerak tangan, gerak anggota

_

⁷Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal.4

⁸Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas: 1983) h 104-105.

tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, Irama suara, pemilhan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.⁹

Dilihat dari segi kemampuan retorika para dai di Indonesia ini masih harus diperhatikan. Terkadang masihada seorang dai kurang trampil dalam menggunakan bahasa yang akan mereka gunakan dalam menyampaikan pesan kepada mad'u. Oleh karena itu para dai harus menguasai ilmu retorika agar mampu menghipnotis para mad'u untuk memahami apa yang disampaikan oleh para dai dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di-era ini sudah banyak kejadian bahwa seorang dai yang tidak memahami ilmu retorika dengan baik akan mempengaruhi dirinya ketika memberikan pesan. Sejauh ini masih banyak mad'u yang kurang memperhatikan dai ketika berceramah, karena kurang suka dengan gaya bahasa dai tersebut.

Dalam dunia dakwah kitadapat mengenal bahwa salah satu cara agar dakwah kita diterima mad'u maka caranya adalah dengan menyampaikan dakwah tersebut dengan cara baru dan yang berbeda dengan para dai lainnya. Salah satu cara yang bisa digunakan ialah berdakwah dengan media Youtube. Jadi para mad'u dapat mendapatkan ilmu dengan melihat dan mendengar (audio visual). Hal ini akan semakin membuat para mad'u lebih tertarik untuk mendengarkan ceramah. Terutama mad'u dari kalangan anak muda, karena mereka lebih sering mengakses youtube dan bahkan ada yang menggunakan Youtube sebagai media mereka berekspresi dan mendapatkan penghasilan.

⁹Ibid, h. 118-119

Youtube merupakan media yang diakses hampir semua orang di Indonesia. Tercatat tahun 2015 Indonesia menjadi salah satu negara pengakses Youtube terbesar se-Asia Pasifik yakni meningkat hingga 130 persen. ¹⁰Dan pada tahun 2017 google Indonesia mengumumkan bahwa pengguna youtube telah mencapai 50 juta pegguna, artinya hampir semua golongan masyarakat dapat mengakses informasi melalui youtube. Dengan semua kelebihannya, youtube berpotensi menjadi media dakwah dengan sasaran seluruh masyarakat Indonesia.

Dari sekian banyak pendakwah yang mengupload dakwahnya ke youtube peneliti tertarik untuk mengambil subyek yakni Ustad Adi Hidayat karena ketika berdakwah dia sangat unik. Meskipun tema yang diangkat telah banyak digunakan oleh pendakwah lain tetapi Ustad Adi Hidayat memiliki keunikan tersendiri ketika menyampaikan dakwahnya, sehingga terlihat tidak biasa. Suara dari Ustad Adi Hidayat yang khas juga menambah keunikan dalam dakwahnya dan gaya dari Ustad Adi Hidayat yang sederhana namun tepat pada porsinya menjadikan para audiens termasuk peneliti kagum dan dapat memudahkan audiens untuk menerima pesan dakwahnya. Salah satu gaya yang khas dari Ustad Adi Hidayat adalah sering menyampaikan ceramahnyadengan membawa papan tulis layaknya seorang gurudan juga beliau selalu membawa kitab dan membahasnya secara mendetail ketika ceramah, selain itu beliau juga seorang pendakwah yang hafal hadits sampai tataletaknya dan beliau salah satu pendakwah baru yang dikagumi oleh Ustad Aagym karena menurutnya Ustad

¹⁰Reska.K Nistatnto dan Reza Wahyudi, *Indonesia Penonton Youtube Terbesar Se-Asia Pasifik* (Jakarta:Kompas.com) diakses pada tanggal 9 Oktober 2017

Adi Hidayat saat berceramahsangat tegas, lugas dan komprehensif mengenai segala ceramah yang disampaikan.

Banyak ceramah-ceramah yang telah disampaikan oleh Ustad Adi Hidayat dalam dakwahnya.Salah satu yang menjadi perhatian penulis adalah penyampaiannya dalam "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah". Karena dalam penyampaian ceramah tersebut Ustad Adi Hidayat sangat menghayati sehingga membuat para pendengar menjadi terbawa dalam ceramah yang disampaikan dan juga video tersebut yang paling banyak ditonton dengan 685,172 ribu tanyangan dan menjadi viral.Dari sini penulis tertarik untuk meneliti "Gaya Retorika Dakwah Ustad Adi Hidayat Dalam tema Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah Pada Media Youtube"

B. Rumusan Masalah

Berhubungan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana Gaya Bahasa Ustad Adi Hidayat dalam ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah" Pada Media Youtube"?
- 2. Bagaimana Gaya Suara Ustad Adi Hidayatdalam ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah" Pada Media Youtube?
- 3. Bagaimana Gaya Tubuh Ustad Adi Hidayatdalam ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah" Pada Media Youtube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah mengetahui bagaimana gaya retorika ustad adi hidayat dalam ceramah

cara agar bisa tenang dalam tidur. Yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Sehingga tujuan penelitian ini adalah ;

- Mengetahui bagaimana Gaya Bahasa Ustad Adi Hidayatdalam ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah" Pada Media Youtube.
- 2. Mengetahui bagaimana Gaya Suara Ustad Adi Hidayat Dalamdalam ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah" Pada Media Youtube
- 3. Mengetahui bagaimana Gaya Tubuh Ustad Adi Hidayatdalam ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah" Pada Media Youtube.

D. Manfaat Penelitian

Suatu manfaat dalam setiap kegiatan pasti ada, baik itu manfaat secara personal maupun manfaat untuk orang lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lainnya khususnya dikalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah serupa. Aspek teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Aspek teori

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menanmbah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa Komunikasi program studi (KPI) Komunikasi Penyiaran Islam, yang ingin melakukan penelitian mengenai retorika berdakwah.

2. Aspek Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pelaksana dakwah

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

Gaya Retorika Dakwah

Setiap bentuk komunikasi adalah sebuah drama.Oleh Karena itu pembicara hendaknya mampu mendramatisasi terhadap pembicara. Jika seorang mampu bercerita, sesungguhnya ia mempunyai potensi untuk berceramah dan menjadi mubaligh. Dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah.¹¹

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam ilmu retorika dengan istilah *style*. Gaya (*style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audience*),

¹¹Yusuf Zainal Abidin, *Pengntar Retorika* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), h. 132

biasanya gaya atau *style* ini meliputi gerakan tangan, gerakan anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, melihat persiapan, membuka lembaran buku, persiapan dan sebagainya. ¹²Sedangkan menurut Gorys Keraf, gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, bahasa tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. ¹³Dari beberapa penjelasan diatas maka dalam penelitian ini sebagai gaya retorika meliputi:

a. Gaya bahasa

Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa yang baik, mengandung tiga unsur yaitu: kejujuran, sopan santun, dan menarik

b. Gaya Suara

T.A Lathief Rousydy mengatakan audience umunya tertarik kepada pidato seseorang, karena pembicara mempunyai suara yang empuk dan enak didengar, sesuai dan serasi dengan ke inginan jiwa pendengar.¹⁴

Undersch & Staats dalam bukunya: "Speech for Everyday Use, Rinehart and Company, New York 1951" menyebutkan ada 4

.

¹²Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:Al-Ikhlas,1983), hal.118-119

 $^{^{13}\}mbox{Gorys}$ Keraf, Diksi~dan~Gaya~Bahasa (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996),hal.113

¹⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya:Kencana, 2015), hal.119

17

variabel yang perlu diperhatikan mengenai suara yaitu: Pitch,

Qualty, Rate dan Rhythm. 15

c. Gaya Gerak Tubuh

Gerak tubuh juga membantu menguatkan gaya pidato.

Dalam komunikasi tulisan kita mengenal penggunaan tanda baca,

seperti titik, koma, tanda kutip dan yang lain sebagainya yang

menandakan jeda paragraf baru. Saat kita berbicara menggunakan

jeda, variasi vokal dan gerak tubuh kita harus mampu

menyelaraskan suara dan gerak tubuh agar bekerja sebagai suatu

kesatuan. 16

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berikir

dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini,

maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab 1; PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah,tujuan, manfaat penelitian, definisi konseptual yang merupakan

penegasan dari judul dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih

sistematis.

BAB II; KAJIAN KEPUSTAKAAN

¹⁵Ghestari Anwar, Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato (Jakarta:PT Rineka Cipta. 1995), hal. 87

¹⁶Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), hal.83

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian kepustakaan mengenai gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh.Serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III; METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ; PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memaparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian.

Penyajian data dari Retorika Ustad Adi Hidayat yang meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh.

BAB V; PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

TENTANG GAYA RETORIKA DAKWAH

A. Kajian Tentang Retorika Dakwah

1. Pengertian Retorika

Dalam bahasa Indonesia istilah retorika diartikan sebagai seni berbicara.¹⁷ Secara istilah, pengertian retorika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari kecakapan berbicara di depan massa. ¹⁸ Menurut Jalaluddin Rakhmad dalam buku Retorika Modern, Pendekatan Praktis, retorika berasal dari bahasa Yunani, rhetor, orator, teacher. Secara umum retorika ialah seni atau teknik persuasi menggunakan media oral atau tertulis. 19

Menurut aristoteles, dalam retorika terdapat 3 bagian inti yaitu: Ethos (ethical) Yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara berkomunikasi, Pathos (emotional) Yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "psikologi massa", Logos (logical) Yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara.²⁰

Pengertian retorika menurut para ahli, Corax mengartikan retorika dalam hal ini lebih ditekankan pada kecakapan seseorang untuk

¹⁷Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia Yogyakarta: Liberty, 1989, h 132.

¹⁸Nurah Oka, *Retorika*, h 27

¹⁹Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 59 ²⁰Wahyu Ilaihi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, 2013. *Komunikiasi* Dakwah (Sidoarjo: CV. MITRA MEDIA NUSANTARA), h 142.

menyampaikan untaian kalimatnya di depan khalayak. Dengan demikian maka kefasihan lidah dan kepandaian untuk mengucapkan kata-kata dalam kalimat di saat seseorang melaksanakan retorika adalah merupakan prinsip utama. Plato mengartikan retorika adalah ilmu yang mempelajari kepandaian merbut jiwa massa melalui kata-kata. Plato lebih menekankan pada unsur psikologis dalam penyampaiannya. Hal ini dikarenakan upaya untuk merebut jiwa massa adalah unsur terpenting dalam pengaplikasian retorika model ini. Dan Jalaluddin mengartikan bahwa retorika adalah ilmu tentang kepandaian menitipkan pesan kepada audience. 23

Retorika didefinisikan sebagai "the art of constructing arguments and speechmaking" (seni membangun argumentasi dan seni berbicara). Dalam perkembangannya retorika juga mencakup proses untuk "menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui macam pesan". Hal penting yang menjadi perhatian utama dari tradisi retorika ini terdapat pada lima ajaran atau kanon (canon) retorika yaitu: penciptaan (invention), pengaturan (arragement), gaya (style), penyampaian (delivery), dan ingatan (memory). 24

Cleanth Brooks dan Robert Penn warren dalam bukunya, *Modern Retoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectively* atau seni penggunaan bahasa secara efektif. Dari pengertian tersebut

²¹Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika* (Surabaya: CV. Cahaya Intan XII, 2014), h 11.

²²Yani Mulyani, *Tanya Jawab Dasar-dasar Pidato* (Bandung: Pioner Jaya, 1981), h 10. ²³Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika* (Surabaya: CV. Cahaya Intan XII, 2014), h 11.

²⁴Morisan. *teori komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group2013), h 62

menunjukkan bahwa retorika mempunyai pengertian sempit, mengenai bicara, dan pengertian luas seperti penggunaan bahasa, bisa lisan, dapat juga tulisan. Oleh karena itu, ada sementara orang yang mengartikan retorika sebagai *public speaking* atau pidato di depan umum, banyak juga yang beranggapa bahwa retorika tidak hanya berarti pidato di depan umum, tetapi juga termasuk seni menulis.²⁵

Dori Wuwur Hendrikus dalam bukunya Retorika menjelaskan bahwa titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara, kata Hendrikus berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan retorika dimaksudkan dalam untuk menyampaikan ide pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengerti dan memahami apa yang kita sampaikan. Lebih jauh, tujuan retorika bersifat persuasif. Artinya, melalui retorika diharapkan agar orang lain dapat mengikuti kehendak dan tujuan kita.²⁶

Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Jadi, ada dua aspek yang perlu diketaui seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan

.

²⁵Onong Ucehajana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.53

²⁶Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara didepan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar2013), h 60.

penggunaan bahasa dengan baik, dan kedua pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa.²⁷

Retorika menurut Junaisih S.Sunarjo, kata retorika berasal dari bahasa Yunani yakni *rethor* yang berarti mahir berbicara. Pengertian retorika yang lebih dalam adalah berasal dari pendapat plato, ia menyatakan bahwa "retorika adalah untuk merebut jiwa masa melalui kata-kata". Pengertian retorika seperti ini lebih menekankan pada unsur psikologis dalam penyampaian pidato.²⁸

Berbeda dengan Jalaluddin Rakhmat yang berpendapat bahwa retorika ialah kecakapan seseorang dalam mengatur komposisi kata-kata agar timbul kesan yang dikehendaki pada diri khalayak. Definisi retorika yang dikemukakan tampak selangkah lebih maju jika dibandingkan dengan definisi retorika oleh Corax dan Plato. Karena pengertian retorika yang disampaikan oleh kedua tokoh itu hanyalah sebatas pada kepandaian berbicara dan merebut jiwa massa.²⁹

Marcus Tullius Cicero 106-43SM mengembangkan lima hukum retorika (*The five canons of rhetoric*) dan masih digunakan sampai sekarang, diantaranya: Gaya Bahasa/ *Style* (*Latin, Elocutio:Greek, lexis*), pemilihan bahasa harus sesuai dengan karakteristik audiens sehingga mudah difahami.

_

²⁷Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama1996), h

<sup>01.

&</sup>lt;sup>28</sup>Junaisih S. Sunarjo, *Komunikasi, Persuasi dan Retorika*(Yogyakarta: Liberty, 1983),

hal. 31
²⁹Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Perss, 2014), h. 11-

Gaya adalah cara di mana sesuatu yang di ucapkan, ditulis, atau dilakukan. Penyampaian/*Delivery (Latin, pronuntion and action"Greek, hypocrisi*), cara penyampaian informasi menggunakan gerak tubuh, intonasi, ekspresi, dan volume, atau harus dapat menampilkan *showmanship*.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas , maka retorika dalam arti sempit adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif. Sedangkan dalam arti luas adalah ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengafeksi dan mempengaruhi pihak lain.

2. Macam-Macam Retorika

a. Rektorika Spontan dan Intuisif

Rektorika yang disampaikan secara spontan saja tanpa pemakaian ulasan dan gaya tutur yang terencana. Percakapan tertutur sebagian besar diperoleh dari proses belaja, manivestsi dari sikap mental positif terhadap masalah bertutur dan akibat dari ketekunan berlatih diri. Bakat tidak banyak mentukan, jika tidak disertai kesediaan belajar dan berlatih diri.

b. Rektorika Tradisional

Mennyampaikan tutur dengan cara tradisional (konvensional) yaitu cara- cara yang telah di gariskan oleh generasi- generasi.

c. Rektorika Terncana

_

 $^{^{30}}$ Luluk Fikri Zuhriyah,
 $Public\ Speaking\ (Surabaya: UIN\ SA\ Press,\ 2014),\ hal.6-7$

rektorika yang direncanakan secara sadar sebelumnya untuk di arahkan kesatu tujuan yang jelas. Oleh karena itu penutur berpegang pada prinsip - prinsip yang digariskan oleh ahli- ahli retorika atau ilmu- ilmu lain yang menggunakan retorika dalam penetapannya.³¹

B. Kajian Tentang Gaya Retorika

Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audiece*), biasanya gaya (*style*) penceramah *relative* tetap. Oleh karena itu gaya ceramah yang baik perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam buku retorika karangan Dori Wuwur Hendrikus seni berbicara atau biasa disebut retorika dituntut penguasaan bahasa (*res*) dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa (*verbal*).³²

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Alat ini memiliki keahlian dalam mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempeng tersebut. Apabila dititikberatkan pada keahlian menulis, maka *style* bermakna sebagai kemampuan dan keahlian untuk menulis dengan menggunakan kata-kata yang indah.³³

Walaupun kata *style* berasal dari bahasa Latin, orang Yunani sudah mengembangkan teori-teori mengenai *style*. Ada dua aliran yang terkenal yaitu;

_

112

³¹AS Sunarto, *Rektorika Dakwah*. Surabya Jaudar press, 2014 h.33.

³²Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.15

³³Gors Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal.

- a. Aliran Platonik : Menganggapstylesebagai kualitas suatu ungkapan; mernurut mereka ada ungkapan yang memiliki style ada juga yang tidak memiliki style.
- Aliran Aristoteles : Aliran ini menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam tiap ungkapan.

Dengan demikian, aliran plato mengatakan bahwa ada karya yang memiliki gaya dan ada karya yang sama sekali tidak memiliki gaya. Sebaliknya, aliran Aristoteles mengatakan bahwa semua karya memiliki gaya, tetapi ada karya yang memiliki gaya yang tinggi ada yang rendah, ada karya yang memiliki gaya yang kuat ada yang lemah, ada yang memiliki gaya yang baik ada yang memiliki gaya yang jelek. Bila kita melihat gaya secara umum, kita dapat mengatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya.³⁴

Sedangkan dalam bukunya Asmuni syukir, dijelaskan: Gaya (*Style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau *Style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, irama suara, pemilhan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya. Maka dari itu gaya retorika meliputi :

1. Gaya Bahasa

_

³⁴Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakara:PT.Gramedika Pustaka Utama, 2000), hal.113

Gaya bahasa adalah cara untuk menggunakan bahasa atau yang biasa disebut *Style* yang dalam kata latin *Stilus*. Gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, kalusa dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan.³⁵

Jadi gaya yang sudah menjadi ciri khas lebih diperbaiki dan diperbanyak sehingga lebih bervariasi. Hal itu dimaksudkan untuk menjauhkan rasa kebosanan dan dugaan yang kurang baik dari audience. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya dan berlaku sebaliknya. Maka gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Sebagai cara mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik.

Jenis-jenis gaya bahasa;

a. Gaya bahasa berdasarkan kata

118

³⁷Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal.

113

³⁵Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahsa* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 112

³⁶Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al – Ikhlas, 1983), hal.

Dalam bahas standart bahasa bakudibedakan: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahsa percakapan.³⁸

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Amanat kepresidenan, berita negara, khotbah-khotbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting. Artikel-artikel yang serius atau esai yang memuat subyek-subyek yang penting, semua dibawakan dengan gaya bahasa resmi. 39 Dapat dikatakan bahwa gaya bahasa resmi ini seperti (baju resmi) diksi ketat, serius, kalimat panjang-panjang. 40

Indikator

- 1. Menggunakan bahasa baku
- 2. Menggunakan EYD lengkap
- 3. Nada bicara cenderung datar

2) Gaya Bahasa Tak Resmi

³⁸Ibid. h 117

³⁹Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) h.117

⁴⁰Zainul Maarif, Retorika Metode Komunikasi Publik (Jakarta: Raja Grafindo

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standart, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlaluu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karyakarya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum pelajar. Dapat dikatakan juga gaya bahasa tidak resmi ini seperti (baju kerja) diksi lebih longgar, lebih santai, kalimat lebih pendek. 2

Indikator

- 1. Menggunakan bahasa tidak baku
- 2. Tidak menggunakan EYD lengkap
- 3. Kalimat sederhana dan singkat
- 4. Tidak menggunakan kata penghubung

3) Gaya Bahasa Percakapan

Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan. Namun, disini harus ditambahkan segi-segi

⁴¹Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996),

h.118

⁴²Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h.145

morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Biasanya segi sintaksis tidak terlalu diperhatiakan, demikian pada segi-segi morfologis yang biasa diabaikan dan sering dihilangkan.⁴³

Indikator

- 1. Menggunakan bahasa tidak baku
- 2. Banyak menggunakan istilah asing
- 3. Bahasanya singkat
- 4. Banyak menggunakan kata seru
- 5. Menggunakan kalimat langsung

Jika dibandingkan dengan bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi, maka dalam gaya bahsa percakapan bahasanya masih lengkap untuk suatu kesempatan dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tidak resmi.

b. Gaya Bahasa berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dan rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan

 $^{^{43}}$ Gorys Keraf, $Diksi\ dan\ Gaya\ Bahasa$ (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama1996), h 117-120.

sugesti suara dan pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan.⁴⁴

1) Gaya Sederhana

Gaya ini biasanya cocok untuk memberi intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab itu untuk mempergunakan gaya ini secara efektif, penulis harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Karena gaya ini biasanya dipakai dalam memberi instruksi, pelajaran, dan sebagainya, maka gaya ini cocok pula digunakan untuk penyamapaian fakta atau pembuktian-pembuktian. Untuk membuktikan sesuatu, kita tidak perlu memancing emosi dengan menggunakan gaya mulia dan bertenaga.

2) Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya ini penuh dengan vitalitas yang biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu.Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan nada keagungan dan kemuliaan.Tampaknya hal ini mengandung kontradiksi, tetapi kenyataannya memang demikian.

Nada yang agung dan mulia akan sanggup pula menggerakkan emosi setiap pendengar. Dalam keagungan, terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif ia

⁴⁴Ibid, h. 121

meyakinkan bekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Khutbah tentang kemanusian dan keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan biasanya disampaikan dengan nada yang agung dan mulia.

Tetapi dibalik keagungan dan kemuliaan itu terdapat tenaga peggerak yang luar biasa, tenaga yang benar-benar mampu menggetarkan emosi para pendengar atau pembaca.

c) Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya yang di arahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat.

Karena sifatnya yang lemah lembut dan sopan santun, maka gaya ini biasanya menggunakan metafora bagi pilihan katanya. Ia akan lebih menarik bila menggunakan perlambang-perlambang sementara itu ia memperkenalkan pula penyimpangan —penyimpangan yang menarik hati, cermat dan sempurna nadanya serta menyenangkan pula refleksinya. Katakata seolah-olah mengalir dengan lemah lembut bagaikan sungai yang jernih, bening airnya dalam bayangan dedaunan yang hijau dihari cerah.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud dengan struktur kalimat disini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang di pentingkan dalam kalimat tersebut.

Ada kalimat yang bersifat periodik, bila bagian terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan di tempatkan pada akhir kalimat. ada kalimat yang bersifat kendur, yaitu bila bagian kalimat mendapat penekanan ditempatkan pada awal kalimat bagian-bagian yang kurang penting atau semakin kurang penting dideretkan sesudah bagian yang di pentingkan tadi. Dan jenis ketiga adalah kalimat berimbang, yaitu kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih yang kedudukannya sama tinggi atau sedrajat.

1) Klimaks

Gaya bahasa klimaks di turunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasangagasan sebelumnya.

Klimaks disebut juga gradasi. Istilah ini dipakai sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk kepada tingkat atau gagasan tertinggi. Bila klimaks itu terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turutsemakin tinggi kepentingannya, maka disebut anabasis.

2) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasangagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks sering kurang efektif karena gagasan yang penting diletakkan di awal kalimat, sehingga pembaca atau pendengar tidak lagi memberi perhatian pada bagian-bagian berikutnya dalam kalimat itu.

Antiklimaks dinyatakan dalam kalimat terakhir masih efektif karena hanya mencakup soal tata tingkat. Tata tingkat ini bisa terjadi karena hubungan organisatoris, hubungan usia atau besar kecilnya suatu barang. Tetapi bila di kemukakan adalah persoalan atau gagasan yang abstrak sebaiknya jangan mempergunakan gaya antiklimaks.

3) Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Yang perlu

diketahui bahwa bentuk paralelisme adalah sebuah bentuk yang baik untuk menonjolkan kata yang sama fungsinya. Namun bila terlalu banyak digunakan, maka kalimat-kalimat akan menjadi kaku dan mati.⁴⁵

4) Antitesis

Antitetis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan katakata atau kelompok yang berlawanan. Gaya ini timbul dan kalimat berimbang.

5) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk member penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah bermacam-macam variasi repetisi

- a) *Epizeuskis* Yaitu repetasi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.
- b) *Tautotes*Yaitu repetasi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

⁴⁵Gorys keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa*.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2009) h. 126

- c) Anafora Yaitu repetasi yang berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.
- d) Epistifora Repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir di akhir baris/kalimat berurutan.
- e) Simploke Repetisi (perulangan) pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.
- f) Mesodiplosis Perulangan kata di tengah baris-baris atau beberapa kalimat beruntut.
- g) Epanalepsis Pengulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang kata pertama.
- h) Andiplosis Kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat yang menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.46

2. Gaya Suara

Merupakan seni dalam berkomunikasi, untuk menikmati perhatian dapat dikerjakan dengan jalan berbicara dengan irama yang berubah-ubah sambil memberikan tekanan-tekanan tertentu pada kata-kata yang memerlukan perhatian khusus.⁴⁷

T.A Lathief Rousydy mengatakan audiens umumnya tertarik kepada pidato seseorang, karena pembicara mempunyai suara yang empuk

⁴⁶Gorys keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa*.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2009) h. 128

⁴⁷A.W. Widjaja, Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), h. 50

yang enak didengar, sesuai dan serasi dengan keinginan jiwa pendengar. 48 Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara ;

a. Pitch

Pitch dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam Pitch untuk menghasilkan yang terbaik. Seseorang menggunakan Pitch dalam suaranya untuk menekankan arti dalam pesan atau menunjukkan bahwa sesuatu yang bermakna yang umumnya terkait) dengan kata tertentu harus diabaikan atau diinterpretasikan sebagai ironi atau sarkasme.⁴⁹

Dalam bahasa-bahasa Tonal biasanya dikenal lima macam pitch, yaitu:

- Nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda garis ke atas
 (/)
- 2) Nada datar yang biasanya diberi tanda garis lurus mendatar ()
- 3) Nada turun atau merendah yang biasaya diberi tanda garis menurun (\)
- 4) Nada turun naik yakni nada yang merendah lalu meninggi, biasanya ditandai dengan (v)

⁴⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya: t.t., 2015), h.119

⁴⁹Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatau Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga. 1989), h. 65

5) Nada naik turun yaitu nada yang meninggi lalu merendah biasanya ditandai dengan (^)

Nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini biasanya dibedakan menjadi empat macam nada:

- Nada yang paling tinggi diberi tanda dengan angka 4 (keteragan: suara yang keluar keras dan sangat tinggi).
- 2) Nada tinggi yang diberi tanda 3 (keterangan: suara yang keluar seperti bicara tegas-ketegasan).
- 3) Nada sedang atau biasa yang diberi tanda dengan angka 2 (keterangan: suara yang keluar seperti orang bicara datartetapi agak keluar otot leher).
- 4) Nada rendah yang diberi tanda dengan angka 1 (keterangan: suara yang keluar seperti orang berbicara biasa, namun tidak keluar otot leher). 50

b. Loudness

Loudness menyangkut keras atau tidaknya suara. Dalam berceramah, ini perlu menjadi perhatian. Kita harus mampu mengatur atau lunaknya suara yang kita keluarkan, dan ini tergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi. Tingkat kerasnya suara memiliki satu fungsi mendasar dan vital dalam komunikasi. Pesan harus mengandung kekuatan suara yang cukup agar dapat sampai pada

⁵⁰Achmad HP. Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga. 2012), h. 34

saluran menuju komunikan yang dimaksud, sehingga pesan dapat diterima dan dimengerti.

Variasi keras lembutnya ucapan menambah tekanan dengan menonjolkan ide tertentu dalam pesan yang disampaikan. Seorang komunikator dapat menekankan sesuatu yang penting dalam pesannya dengan lebih memperkeras atau memperlembut ucapannya dari pada tingkat suara yang wajar.

c. Rate dan Rhythm

Rate atau keceapatan merupakan cepat lambat dalam irama suara. Biasanya cepat atau lambatnya suara berhubungan erat dengan Rhythmdan irama. Para pembicara mesti memperhatikan masalah ini dengan serius.Kita harus mengatur kecepatan suara dan serasikan suara dengan irama. Suara yang disampaikan terlalu cepat atau terlalu lambat, akan menyulitkan pendengar dalam menangkap maksud pembicara bahkan pendengar menjadi dingin dan lesu.⁵¹

Rate, dikontrol oleh *pause* (hentian). Seorang komunikator berhenti untuk memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mencerna dan memahami apa yang dikatakannya. Bagi para pembicara, hentian memberikan peluang berfikir, mencari kata yang paling tepat dan merencanakan gagasan yang akan dikemukakan.

d. Jeda atau Pause

-

⁵¹Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 87

Jeda dapat dikatakan sebagai bagian rate atau kecepatan, yang berfungsi sebagai pungtuasi lisan. Umumnya jeda yang singkat berguna untuk titik pemisah, sebagai pemisah suatu kesatuan pikiran atau memodifikasi ide, seperti fungsi koma, dalam penulisan. Jeda panjang biasanya berguna untuk memisahkan pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda Tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat dalam tulisan.⁵²

Jeda ini dapat bersifat bersifat penuh dan dapat sementara.Biasanya dibedakan antara sendi dalam internal juncture dan sendi dalam atau internal juncture.

Sendi dalam menunjukkan batas antara satu silabel dengan silabel yang lain. Sendi dalam ini yang menjadi batas silabel, biasanya diberi tanda tambah (+), misalnya;

```
{am+bil}
{lam+pu}
{pe+lak+sa+na}
```

Sendi luar menunjukkan batas yang lebih besar daripada segmen silabel. Dalam hal ini, biasanya dibedakan menjadi:

1) Jeda antarkata dalam frase dan diberi tanda berupa garis miring tunggal (/)

⁵²Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, Retorika Suatau Pendekatan Terpadu (Jakarta: Erlangga. 1989), h. 66

- 2) Jeda antarfrase dalam kalusa dan diberi tanda berupa garis miring ganda (//)
- 3) Jeda antarkalimat dalam wacana diberi tanda berupa garis silang ganda (#)

Tekanan dan jeda dalam bahasa Indonesia sangat penting karena tekanan dan jeda itu dapat mengubah makna kalimat.⁵³

3. Gaya Gerak Tubuh

Apabila melihat gaya secara umum, gaya mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. ⁵⁴fungsi gerak fisik dalam komunikasi, gerak fisik digunakan paling tidak untuk tiga hal:

- 1) menyampaikan makna.
- 2) menarik perhatian.
- 3) menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat gerak fisik dapat digunakan untuk menggambarkan ukuran atau bentuk sesuatu.⁵⁵

Disamping menyampaikan makna, gerak fisik dapat menarik perhatian. Gerak (motion) adalah unsur menarik perhatian. pada dasarnya seseorang lebih tertarik pada hal-hal yang bergerak (itulah sebabnya anda terpaksa memperhatikan huruf-huruf yang bergerak pada iklan dipinggir

⁵³Ahmad Hp dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 35

⁵⁴Ibid h. 34

⁵⁵Sunanrto as, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014) h.80

jalan) karena pada diri manusia ada kecenderungan untuk meniru gerak yang dilihatnya.

Jadi gerak-gerik tubuh seseorang dalam berpidato/berceramah akan melibatkan audience untuk bergerak juga. Mereka akan ikut merasakan apa yang pembicara rasakan. Bagi komunikator, gerak fisik dapat menyalurkan energi tambah dalam tubuhnya.Diantara gerak tubuh seseorang didalam berkomunikasi adalah:

a. Sikap Badan

Sikap badan selama berbicara (terutama pada awal pembicaraan) baik duduk atau berdiri menentukan berhasil atau tidaknya penampilan kita sebagai pembicara. Sikap badan (cara berdiri) dapat menimbulkan berbagai penafsiran dari pendengar yang menggambarkan gejala-gejala penampilan kita.⁵⁶

b. Penampilan dan Pakaian

Pentingnya beberapa gerak penyerta (body action). Gerak penyerta ialah sesuatu keadaan yang mengikuti atau terjadi pada waktu kita mengumpulkan sesuatu. Biasanya gerak penyerta ini bukan sesuatu yang di buat-buat, tetapi timbul secara spontan dan wajar sesuai dengan keadaan hati dan emosi.⁵⁷

⁵⁶Gentasari Anwar ,*Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995) h.62

⁵⁷A. W. Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 49

Disamping penampilan, masalah pakaian juga menjadi perhatian. Kata orang pakaian yang pantas, pasti akan menambah kewibawaan. Didalam praktek, cukup banyak pembicara yang mengabaikan pakaian.⁵⁸

c. Air Muka (Ekspresi) dan Gerakan Tangan

Penyajian materi didukung dengan air muka (ekspresi wajah) yang wajar dan tepat. Dengan kata lain, materi yang dihayati harus tampak melalui air muka. Perlu diketahui, air muka (ekspresi) bukan sekedar seni untuk mengikat perhatian.Lebih jauh dari itu. Warna air muka yang tepat akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran pendengar.⁵⁹

Ekspresi wajah merupakan salah satu alat terpenting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi non verbal yang meliputi seyuman, ketawa, kerutan dahi, mimik yang lucu, gerakan alis yang menunjukkan keraguan, rasa kaget dan sebagainya.⁶⁰

Demikian pula dengan gerakan tangan.Dalam berceramah atau pidato menggunakan gerakan tangan dalam menyajikan materi pasti menarik perhatian pendengar. Gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan.Sehingga tertangkap dengan jelas

⁵⁸Gentasari Anwar ,*Retorika Prakris Tehnik dan Seni Berpidato* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) h.59

⁵⁹Ibid h.73-74

⁶⁰Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatau Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga. 1989), h. 172

oleh jiwa atau pikiran pendengar melalui mata.Walaupun demikian perlu diingat, jangan salah melakukan gerakan tangan.⁶¹Sebab bila salah justru yang terjadi adalah sebaliknya.Bahkan bisa menjadi bahan tertawa bagi peserta atau mad'u.

d. Pandangan Mata

Menggunakan pandangan mata, juga merupakan gaya untuk memikat perhatian peserta (komunikan). Kata orang, mata adalah matahari pada diri manusia. Mata tidak saja digunkaan untuk melihat, untuk kontak dengan orang lain bahkan juga dapat digunakan sebagai alat atau cermin dari kepribadian orang. Artinya diri kita bisa dinilai orang melalui sorotan mata yang kita pancarkan.

Selama berbicara didepan umum. Pandangan mata sangatlah menentukan.Mata dapat mengeluarkan kekuatan magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian peserta.Akhirnya matalah yang menentukan terjadinya atau tidaknya kontak antar pembicara dengan audience.⁶²

C. Ceramah

1. Pengertian Ceramah

_

⁶¹Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 74

⁶²Ibid h.71-72

Ceramah merupakan salah satu dari metode dakwah. Dan metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. 63 Metode dakwah juga dijelaskan dalam Quran Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Artinya; serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁴

Ayat diatas menjelaskan ada tiga macam metode dakwah diantaranya:

a. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaranajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁶³M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24

⁶⁴Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemahnya* h.421

- b. *Mau"izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihatnasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Metode ini memberikan nasehat dengan cara yang lembut dan menggugah hati sehingga dapat menerima nasehat dengan baik.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaikbaiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁶⁵

Rasulullah SAW bersabda:

Diriwayatkan dari Jundab, Nabi SAW bersabda, "Bacalah oleh kalian Al-Qur"an yang dapat menyatukan hati0hati kalian, maka apabila kalian berselisih, maka berdirilah kalian darinya.⁶⁶

Seorang pendakwah perlu mempunyai metode dan sarana dakwah yang efektif, sehingga ia dapat menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif.⁶⁷Metode yang dipakai seorang pendakwah terkadang mempunyai cara masing-masing. Dalam pendidikan, ada metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami sebuah pelajaran. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima

⁶⁵M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 34

⁶⁶Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Solo: Insan kamil Solo, 2010), h. 802

⁶⁷Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), h. 13

oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula. Dan pada dasarnya bentuk dakwah itu ada tiga, yaitu dakwah *bil-Lisan*, dakwah tulis, dan dakwah tindakan. Dan dalam pembahasan kali ini, fokus kepada dakwah lisan dengan metode ceramah.

Ceramah merupakan metode lisan dakwah yang popular dan banyak di praktikan dalam masyarakat. Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang pendakwah pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Sedangkan tujuan ceramah yaitu untuk memberikan nasihat dan petunjuk Mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT, mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.⁶⁹

Metode ceramah sebagai salah satu metode berdakwah tidak jarang digunakan oleh pendakwah ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahNya.

Istilah ceramah di zaman mutakhir ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi

⁶⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 358

.

⁶⁹Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 48

(jam''iyah), baik melalui televisi, radio, maupun ceramah secara langsung. Pada sebagian orang yang menanamkan ceramah/pidato ini dengan sebutan retorika dakwah, sehingga ada retorika dakwah, retorika sambutan, peresmian dan sebagainya.

Metode ceramah dipergunakan sebagai metode dakwah, efektif apabila :

- a. Obyek atau sasaran dakwah berjumlah banyak.
- b. Penceramah (*mubaligh*) orang yang ahli berceramah dar berwibawa.
- c. Sebagai sarat dan rukun suatu ibadah seperti khutbah jum'at dan hari raya.
- d. Tidak ada metode lain yang dianggap paling sesuai dipergunakan. seperti dalam *walimatul arsy* mungkin yang cocok hanyalah metode ceramah bukan simulasi games, role playing, diskusi dan sebagainya.⁷⁰

Ceramah yang baik adalah bila ceramah tersebut dapat menarik perhatian para pendengar serta mudah ditangkap maksud dan tujuannya. Ini dapat dicapai bila si penceramah/mubaligh betul-betul mempersiapkan diri dan mempersiapkan bahan-bahan ceramahnya serta ditunjang dengan adanya bakat dan kewibawaan.⁷¹

⁷⁰Ibid, h.104-106

⁷¹Ibid. h.108

2. Unsur-unsur Ceramah

Sebagai salah satu dari metode dakwah ceramah memiliki unsurunsur yang sama dengan dakwah diantaranya:

a. Pendakwah (Pelaku dakwah)

Pendakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad"u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, penerima dakwah. Muhammad Abduh membagi mad"u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁷²

c. Materi Dakwah

-

⁷²M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 23-24

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang Pendakwah kepada mad"u dan yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-Qur"an dan al-Hadist.⁷³ Endang Saifuddin Anshari membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadla dan qadar*
- 2) Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, *shalat*, *as-sahum*, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (*alqanun al khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-,,am*/hukum publik).
- 3) Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan makhluq (manusia dan non manusia).

d. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang menyampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima

 $^{^{73}\}mathrm{Said}$ bin Ali Wahanif Al-Qathani, Dakwah Islam Dakwah Bijak (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994), h. 100

pesan). Dalam bahasa arab media sama dengan *Wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.⁷⁴

e. Metode Dakwah

Merupakan cara atau jalan yang dipakai seorang pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya. Dalam aktivitas dakwah metode sangatlah penting, apabila pesan yang dipersiapkan bagus namun metode yang digunakan kurang tepat, maka kemungkinan besar pesan tidak akan sampai kepada mad"u.

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.⁷⁵

D. Retorika Dakwah

Retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah yakni ajakan ke jalan Allah (*Sabilillah*) mengacu pada pengertian dakwah dalam surat al-Nahl ayat 125;

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحُسَنَةِ طَوَجَادِهْمُ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ وَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ طَوَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ طَوَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ بِالْمُهْتَدِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁷⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 403

⁷⁵Ibid, h.359

Artinya; serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ⁷⁶

Seorang dai perlu mempelajari retorika dari ilmu komunikasi. Karena ia berguna untuk membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktiannya. Sehingga dengan retorika ini, seorang dai bisa berusaha mempengaruhi orang lain supaya mereka dapat mengalihkan pikirannya dari pikiran-pikiran yang mungkar kepada pikiran-pikiran yang seusai dengan jalan Allah, yang juga termasuk di dalamnya mempengaruhi keyakinan, perbuatan, perilaku dan juga pengetahuan dengan seperti itu diharapkan tujuan dakwah yang disampaikan oleh seorang dai dapat diterima oleh jamaah dengan baik.⁷⁷

Dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah.⁷⁸

Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa retorika dalam komunikasi dakwah adalah ketrampilan menyampaikan ajarann isam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin. Alasannya agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan

⁷⁷Musyafa. *Retorika Dakwah Suyanto Dalam Pengajian*. Semarang: Karya Ilmiah, Skripsi UIN Sunan Kalijaga.2007 h.12

_

⁷⁶Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemahnya* h.421

⁷⁸Yusuf Zainal Abidin, *Pengntar Retorika* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), h.132

dakwah islam untuk kemudian diharapkan akan tumbuh pemahaman dan peilakunya dapat berubah menjadi lebih islami.

Agar ceramah atau khutbah dapat berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh akal dan hati para jamaah, maka pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang penting. Dengan demikian, disamping penguasaan konsepsi Islam dan pengalamannya, keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi sang muballigh atau dai terhadap jamaah yang menjadi obyek dakwah.

Menurut syeh Muhammad Abduh, umat yang dihadapi seorang muballigh dapat dibagi menjadi 3 golongan:

- 1. Ada golongan cerdik-cendekiawan yang cinta kebenaran, berpikir kritis dan cepat tanggap. Mereka ini harus dihadapi dengan *hikmah*, yakni dengan alasan-alasan, dalil dan *hujjah* yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
- 2. Ada golongan awamm orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian tinggitinggi. Mereka dipanggil dengan *Mauidzul khasanah* dengan ajaran dan didikan yang baik-baik, dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.
- Ada golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut. Mereka ini dipnggil dengan mujadalah yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya berpikir secara sehat.

Maka dari itu gaya atau penyampaiannya hendaknya yang variatif, tekanan suara, turun naik nada, penggalan kalimat hingga bunyi suara (*tenor, baritone*, dsb), merupakan bagian dari retorika yang amat penting. Dalam ceramah seringkali ada kalimat-kalimat yang amat penting untuk dipertegas kepada pendengar. Kalimat itu harus diberi penekanan dengan cara mengulang-ulang.

Karena dengan begitu jamaah mendapat kejelasan yang memadai.Bahkan hal ini bisa membantu dengan menggunakan gerakan tangan seperti menunjukkan atau memperlihatkan jumlah jari sebagai isyarat dari jumlah masalah yang menjadi pembahasan. Ini berarti diperlukan penggunaan bahasa tubuh untuk memperjels, memudahkan pemahaman dan meningkatkan gaya tarik ceramah agar lebih komunikatif.⁷⁹

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
01	Aniqotus Sa'adah	Gaya	Sama-sama	Penelitian
	2008. Komunikasi	Retorika	menganalisis	tersebut lebih
	Penyiaran Islam.	Dakwah Prof.	masalah	kepada metode
	UIN Sunan Ampel	Dr. H. Moh.	retorika yang	komparatif yang
	Surabaya.	Ali Aziz,	meliputi gaya	mana lebih
		M.Ag	suara dan gerak	bersifat
			tubuh	membandingkan
02	Tutik Wasiatun	Gaya	Sama-sama	Retorika yang
	"B01210032"	Retorika Nyai	meneliti tentang	meliputi gaya

⁷⁹Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Komunikasi	Hj. Ainur	gaya retorika	bahasa dan
	Penyiaran Islam.	Rohmah	yang bersifat	gerak tubuh.
	UIN Sunan Ampel	(Wonocolo	speak, atau	Sedangkan
	Surabaya.	Surabaya)	suara	penelitian
	•	,		penulis
				menggunakan
				analisis semiotic
03	Fitrotul	Retorika	Menggunakan	Penelitian
	Muzayyanah, 2014.	Dakwah	metode	tersebut
	Komunikasi	dalam	penelitian	berfokus pada
	Penyiaran Islam.	Tayangan	deskriptif	retorika yang
	UIN Sunan Kali	Stand Up	kualitatif. dan	meliputi bahasa
	Jaga Yogyakarta	Comedy Show	membahas	humor dari dai
		Metro TV.	tentang retorika	tersebut.
		Edisi Maulid	atau seni	Sedangakan
		Nabi 23	berbicara	pelitian ini
		Januari 2013.		menggunakan
		4 %		retorika saja.
04	Nitra Galih,	Gaya	Penelitian ini	penelitian
	Komunikasi	Retorika Da'I	dan penelitian	tersebut
	Penyiaran Islam.	Pada	terdahulu sama-	berfokus pada
- 3	UIN Sunan Ampel	cer <mark>amah</mark>	sa <mark>ma</mark>	perbedaan
	Surabaya	Ba' <mark>da</mark>	membahas	retorika antara
		Dh <mark>uhur d</mark> i	tentang gaya	dai satu dengan
		Masjid Raya	retorika yang	dai yang lain
		Ulul Albab	meliputi gaya	
		UIN Sunan	bahasa, suara	
		AMpel	dan gerak	
		Surabaya.	tubuh.	
05	Abdullah,	Retorika	Sama-sama	Berbeda subyek
	komunikasi	Dakwah KH.	meneliti tentang	penelitian.
	penyiaran islam.	Anwar Zahid	Gaya Retorika	Peneliti
	UIN Sunan Ampel	di Youtube	Dakwah dan	terdahulu
	Surabaya	(Pengajian	menggunakan	meneliti KH.
		Maulid Nabi	media Youtube	Anwar Zahid,
		di Desa Poso		peneliti
		Kec. Winong		sekarang
		Kab. Pati)		meneiti Ustad
				Adi Hidayat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya. Muhammad Nazir dalam bukunya "metode penelitian" menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sangat hati-hati, secara teratur dan terus menerus untuk memcahkan suatu masalah.⁸⁰

Sehingga dengan kata lain, metodologi ini menjadi pisau bedah bagi peneliti untuk mengupas penelitian, sehingga tercipta hasil karya penelitian yang akurat. Yaitu dengan menggunakan data yang pasti dengan membaca informasi tertulis, berfikir dan melihat objek.Dengan demikian peneliti akan memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.⁸¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian teks media (non kancah) dengan pendekatan kualitatif. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu

⁸⁰Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Aksara, 1989), h 15.

⁸¹Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosda, 1989), h. 49

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan dalam buku *Introduction to Qualitatif Research Methods* yang diterjemahkan oleh Arief Furchan, penelitian kualitatifadalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang orang (subyek) itu sendiri.⁸²

Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸³

Menurut Bogdan dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka-angka) hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan mengnalisis fenomena, peristiwa dan aktifitas sosial lainnya. ⁸⁴Yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek

82 Arief Furchan, Pengantar Metode Pener

⁸²Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) h 21-22.

⁸³Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h 9.

⁸⁴Ibid h.6

yang diteliti saja. 85 Maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk cuplikan frame dari gaya retorika yang meliputi gaya suara, gaya bahasa dan gaya gerak tubuh dalam video Ustad Adi Hidayat dalam ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah. Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi-referensi lain secara ilmiah.

B. Unit Analisis

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis datadata yang diperoleh dari hasil observasi, dokumenter, dan sebagainya dengan mengorganisasikan kedalam kategori, memilih mana data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶

Menurut sumber lain analisis data adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomenal sosial.⁸⁷

Oleh karena itu proses penelitian tidak hanya memahami makna yang terdapat dalam sebuah naskah melainkan menggali apa yang

⁸⁶Sugiono, Metode Penelitian Kualitatifcet.IV (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224

⁸⁵ Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 24

⁸⁷Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2007), hal. 161

terdapat di balik naskah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis teks semiotik model Ferdinan De Saussure yang mendefinisikan tanda sebagai satuan yang terdiri atas penanda dan petanda. Hubungan antara penanda dan petanda itu bersifat arbitrer.⁸⁸

Unit analisisnya dalam penelitian ini adalah menganalisis Gaya Retorika Dakwah Ustad Adi Hidayat dalam ceramahKeluarga Yang Dirindukan Rosulullah. Yang mana dalam ceramah tersebut terdapat gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan judul "Analisis Gaya Retorika Dakwah Ustad Adi HidayatDalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah Di Youtube", maka yang menjadi Obyek dalam penelitian ini adalah Gaya Retorika Dakwah yang meliputi Gaya Bahasa dan Bahasa Tubuh dan yang menjadi Subjeknya adalah Ustad Adi Hidayat.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan suatu penelitian, baik yang berupa angka maupun fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini tersusun dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis karena peneliti sependapat

_

hal.3

⁸⁸Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010),

dengan konsepan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, data selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁸⁹

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. 90

Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian adalah:

1. Data Primer

Jenis data dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu transkip dan rekaman video Dakwah Ustad Adi Hidayat Dalam Berceramah Jangan Kau Sia-Siakan Orangtuaku.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dan subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. 91 Data sekunder dalam penelitian ini ialah merupakan data

⁹⁰Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta : PT Renika Cipta, 2010), hlm. 172.

-

⁸⁹Lexy J. Moleong, Metodologi PenelitianKualitatif edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.157

tambahan atau pelengkap seperti: buku, jurnal, majalah, internet dan sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diartikan fakta yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang benar-benar mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semua berupa data-data hasil penelitian. Maka di dalam penelitian ini, penulis mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh menggunakan metode antara lain:

1. Kajian kepustakaan

Kajian kepustakaan adalah kegiatan mencari dan mengolah data-data literatur yang sesuai untuk dijadikan refrensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerangkan konsep-konsep penelitian. berdasarkan bentuk penelitian ini, data literatur yang dimaksud adalah buku, *enskloppedia*, karya ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan dibeberapa perpustakaan

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala- gejala yang diselidiki. 92 Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara

⁹²Cholid Narbuko & Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.70

memecahkan suatu masalah. Peneliti akan menganalisis Video di Youtube dengan chanel youtube milik "Ceramah Pendek"

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan foto, gambar dan lain-lain. Adapun data-datanya antara lain: data profil Ustad Adi Hidayat, video yang diambil sebagai penelitian, dan chanel youtube yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secaraterus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁹⁴Strategi analisis data penelitian ini sebagai berikut:

 Mereduksi data / Data reduction. Yaitu data yang sekian banyak, peneliti merangkum dan memilih hal yang pokok. Membuang data yang tidak diperlukan. Setelah memilih data yang penting, peneliti

⁹³Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),hlm.231

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h 246

membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya mengenai gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yakni analisis data. Yang pertama mereduksi, memilah data yang berkenaan dengan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh, dengan dikategorikan seperti itu, nantinya data akan mudah dianalisis.

- 2. Penyajian data/ Data display. Setelah data direduksi dan dikategorikan,peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori yang sudah dibuat sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan.
- 3. Pengambilan kesimpulan. Dari data yang sudah terbentuk pola, penelitimenganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teorisehingga dapat diambil kesimpulan. Pada setiap penelitian ada kemungkinan akan ada kosakata khusus yang digunakan para subjekuntuk membedakan setiap jenis kegiatan, membedakan para peserta, gaya berperan serta yang berbeda dan lain-lain.

G. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian ini bisa lebih sistematis dan juga bisa lebih optimal. Berikut tahapan-tahapan penelitian, antara lain:

1. Mencari Tema

Pada tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Dan peneliti memilih tema

Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat sebagai bahan untuk diteliti. Peneliti lebih banyak melakukan pengamatan terhadap data berupa dokumen.

2. Merumuskan Masalah

Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Peneliti merumuskan bagaimana Gaya Bahasa , Gaya Suara Dan Gaya Gerak tubuh Ustad Adi Hidayat dalam ceramah keluarga yang dirindukan rosulullah pada media youtube. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilih.

3. Merumuskan Manfaat

Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian. Disini peneliti ingin mengetahui Gaya Bahasa, Gaya Suara Dan Gaya Gerak Tubuh Ustad Adi Hidayat dalam ceramah keluarga yang dirindukan rosulullah pada media youtube.

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang dipilih oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif.

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, kemampuan peneliti memberi makna kepada data merupakan unsur reliabilitas dan validitas dari sebuah data. Tehnik yang dipilih oleh peneliti adalah tehnik analisis milik Miles Huber Man

6. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berbeda pada tataran konsep atau teoritis sehingga peneliti harus menghndari kalmiat kalimat empiris. Gaya Bahasa , Gaya Suara Dan Gaya Gerak Tubuh yang dipakai Ustad Adi Hidayat dalam ceramah keluarga yang dirindukan rosulullah pada media youtube.

BAB VI

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Biografi Ustad Adi Hidayat .95

Ustad Adi Hidayat Lahir di kabupaten Pandeglang kota Banten, 11 September 1984, Beliau memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III dan beralih ke SDN III Pandeglang di jenjang kelas IV hingga VI. Di dua sekolah dasar ini beliau juga mendapat predikat siswa terbaik, hingga dimasukan dalam kelas unggulan yang menghimpun seluruh siswa terbaik tingkat dasar di Kabupaten Pandeglang. Dalam program ini, beliau juga menjadi siswa teladan dengan peringkat pertama dalam proses pendidikan dasar ini,

Ustad Adi Hidayat saat kecil juga disekolahkan kedua orang tuanya ke Madarasah Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama. Di madrasah ini, beliau juga menjadi siswa berprestasi dan didaulat sebagai penceramah cilik dalam setiap sesi wisuda santri.

Tahun 1997, beliau melanjutkan pendidikan *Tsanawiyyah* hingga *Aliyah* (setingkat SMP-SMA) di Ponpes Darul Arqam Muhammadiyyah kota Garut. Pondok pesantren yang memadukan pendidikan Agama dan umum

 $^{^{95}}$ www.akhyartv.com, diakses pada 08 Mei 2018 pukul 23.33 WIB. Juga dapat diakses pada profilbiodataustadz.blogspot.co.id

secara proporsional dan telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional. Di Pondok pesantren inilah beliau mendapatkan bekal dasar utama dalam berbagai disiplin pengetahuan, baik umum maupun agama. Guru utama beliau, Buya KH. Miskun as-Syatibi ialah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan beliau terhadap Al-qur'an dan pendalaman pengetahuan.

Selama masa pendidikan ini beliau telah meraih banyak penghargaan baik di tingkat Pondok, Kabupaten Garut, bahkan Propinsi Jawa Barat, khususnya dalam hal syarh Al-qur'an. Di tingkat II Aliyah bahkan pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyyah dari Universitas Islam Madinah di Ponpes Taruna Al-qur'an Jogjakarta. Beliau juga seringkali dilibatkan oleh pamannya KH. Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten untuk terlibat dalam misi dakwah di wilayah Banten.

Beliau lulus dengan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah "konsep ESQ dalam Al-qur'an" di hadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Tahun 2003 Ustad Adi Hidayat mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas al-Azhar Kairo, hingga diterima dan mendapat gelar mahasiswa terbaik dalam program ospek. Tahun 2005, beliau mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyyah Libya yang kemudian diterima, walau mesti meninggalkan program FDI dengan raihan IPK 3,98.

Di Libya, Adi Hidayat muda belajar intensif berbagai disiplin ilmu baik terkait dengan Al-qur'an, Hadits, *Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah*, dan selainnya. Kecintaannya pada Al-qur'an dan Hadits menjadikan beliau mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, beliau juga *bertalaqqi* pada *masyayikh* bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah dikunjunginya.

Beliau belajar Al-qur'an pada Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim (muqri internasional), Syaikh Ali al-Liibiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri). Beliau juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun di antara guru tafsir beliau ialah syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya). Sementara Ilmu Hadits beliau belajar dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya). Dalam hal Ilmu Fiqh dan ushul Fiqh di antaranya beliau belajar dari Syaikh ar-Rabithi (mufti Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Beliau mendalami ilmu lughah melalui syaikh Abdul Lathif as-Syuwairif (Pakar bahasa Dunia, anggota majma' allughah), Dr. Muhammad Djibran (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullâh Ustha (Pakar Nahwu dan Sharaf), Dr. Budairi al-Azhari (Pakar ilmu Arudh), juga masyayikh lainnya. Adapun ilmu tarikh beliau pelajari di antaranya dari Ust. Ammar al-Liibiy (Sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, beliau juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangsung di Libya.

Di akhir 2009 beliau diangkat menjadi *amînul khutabâ*, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara *tsaqafah Islâmiyyah* di channel at-tawâshul TV Libya.

Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016, beliau bersama dua sahabatnya Heru sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Kini, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, dan selainnya. Beliau juga giat mengukir pena dan telah melahirkan karya dalam bahasa Arab dan Indonesia kurang lebih sebanyak 12 karya. Yaitu ;

- a. Minhatul Jalil Bita'rifi Arudil Khalil (tahun 2010)
- b. Quantum Arabic Metode Akhyar (tahun 2011)
- c. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-qur'an Menuju Insan Paripurna (tahun 2012)
- d. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Quran (tahun 2012)
- e. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyyah (tahun 2012)
- f. Persoalan Hadist-hadist Populer (tahun 2013)
- g. Ilmu Hadist Praktis (tahun 2013)

- h. Tuntunan Praktis Idul Adha (tahun 2014)
- i. Pengantin As-Sunnah (tahun 2014)
- j. Buku Catatan Penuntut Ilmu (tahun 2015)
- k. Pedoman Praktis Ilmu Hadist (tahun 2016)
- 1. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif (tahun 2017)

2. Video Dakwah Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah pada Media Youtube.⁹⁶

Video dakwah Ustad Adi Hidayat yang berjudul Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah di Youtube ini berdurasi 08 menit 06 detik. Tema lokasi dalam menyampaikan dakwanya adalah didalam masjid yakni didepan mimbar yang terdapat satu kursi ukiran dari kayu yang bewarna coklat beserta sebuah meja kecil didepannya yang diatasnya terdapat vas bunga, sebuah gelas berisi air putih dan tak lupa sebuah micropon, dibelakang bagian kiri kursi terdapat sebuah banner kecil berwrna hitam yang bertuliskan ngaji bareng yuk dan terdapat papan tulis berwarna putih dan disamping kanan terdapat sebuah banner kecil yang bertuliaskan sedekah bareng lebih tepatnya tema lokasi diatas dapat digambarkan seperti seorang guru yang berada didepan duduk paling tinggi diantara muridnya dan muridnya duduk tepat berkumpul didepan Ustad Adi Hidayat.

Dalam membawakan ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah, Ustad Adi Hidayat memakai baju kokoh putih dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{96}\}mbox{Video}$ Dakwah Ustad Adi Hidayat dalam ceramah keluarga yang dirindukan rosulullah pada media youtube yang diupload pada 7 november tahun 2017

dipadukan dengan peci hitam dan putih dan juga mengenakan kacamata. Hal ini membuat Ustad Adi Hidayat sangat terlihat berkharisma dan berwibawa. Dan dalam video ini ceramah Ustad Adi Hidayat diiringi oleh instrument sedih yang semakin membuat para penonton yang melihat semakin haru dan merasuk kedalam hati.

Pada menit pertama dalam video ceramah bertema Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah, Ustad Adi Hidayat membawakannya dengan nada naik dan mempraktekkan bagaimana kegeraman malaikat penjaga gunung Thaif yang marah karena kelakuan penduduk Thaif terhadap nabi Muhammad SAW.

Sedangkan pada menit kedua beliau menjelaskan dengan nada turun serta penuh penekanan dengan tempo cepat namun tetap jelas suaranya, beliau menceritakan bagaimana kemuliaan sifat nabi Muhammad dari pada nabi lainnya.

Pada menit ketiga Ustad Adi Hidayat membawakannya dengan nada turun atau senduh serta masih penuh dengan penekanan sampai muncul suara seraknya seperti orang bercerita tentang kisah yang sedih, dan mata Ustad Adi Hidayat mulai memerah, karena pada menit ini beliau menceritakan bahwa betapa hebatnya perjuangan nabi yang diuji apapun nabi tetap ridho asalkan allah tidak murka terhadapnya.

Pada menit keempat mulailah masuk dengan pemabahasan yang sesuai dengan tema yakni keluarga yang dirindukan oleh rasulullah pada

menit ini Ustad Adi Hidayat memulai dengan nada tinggi pada waktu menjelaskan perbedaan nabi Muhammad dengan nabi musa dan isa AS dan kemuliaan nabi Muhammad daripada nabi lainnya.

Pada menit kelima Ustad Adi Hidayat mengambarkan gimana sahabat bertanya kepada Rosulullah kenapa menangis dan rosul menjawab karena rindu akan saudaranya, dengan nada rendah atau sedih sampai meneteskan air mata pada saat menjelaskan betapa merindunya nabi Muhammad dengan ummatnya yang beriman kepadanya padahal dia belum pernah bertemu dengannya.

Pada menit keenam ini Ustad Adi Hidayat menangis terseduh-seduh sambil mengucapkan allahummasholliwasallim wabarrik alaihi tiga kali dan menghapus air matanya dengan tissue, kemudian para hadirin yang datang pun ikut juga menangis karena merasa terharu akan apa yang disampaikan oleh Ustad Adi Hidayat dan keadaan disana terasa hening yang hanya terdengar suara isak para hadirin dan ustad adi hidyat yang menangis.

Pada menit ketujuh ini menerangkan tentang mu'jizat nabi yang paling mulia yakni alqur'an dan dengan nada yang rendah Ustad Adi Hidayat menyindir para hadirin bahwa alqur'an bukanlah pajangan yang anda letakkan dipinggir lemari anda, yang dijadikan koleksi dipojokkan masjid tetapi alqur'an itu petunjuk.

Dan dimenit terakhir ini masih menjelaskan tentang kemuliaan alqur'an dengan kitab-kitab allah yang lainnya, cuman perbedaan dengan menit ketujuh adalah dibawakannya dengan nada agak tinggi karena Ustad Adi Hidayat merasa agak kesal dan heran terhadap orang islam yang hanya menunggu hidayah padahal hidayah itu sudah dikasihkan oleh allah cuman kita mau mengambilnya apa tidak.

3. Teks Dakwah Ustad Adi Hidayat 97

Saudara yang dirindukan Rosulullah SAW

Karena nabi rosul yang spesial, lihat baik-baik, nabi rosul penutup sayyidul anbiya', pemimpin para nabi. saking spesialnya namanya disebutkan 30 generasi sebelumnya qur'an dengan isyarat doa nabi Ibrahim kepada ismail AS qur'an surat ke 22 ayat 129, namanya disebutkan oleh nabi isa 600 tahun sebelumnya qur'an surat ke 61 ayat 46 mimba'dihis muhu ahmad, tahyyib maaf teman-teman sekalian saking istimewanya nabi Muhammad SAW ditunjukkan isyarat kemulyaannya lebih dari nabi-nabi yang lainnya. Musa AS mau datang kepada firaun begitu akan datang beliau berdoa robbisrohli sodri wayas sirli amri. Perhatikan musa menghadap fir'aun mau datang berdoa dulu baru dikabulkan robbisrohli sodri wayas sirli amri, nabi Muhammad belum minta diberikan oleh allah. Nabi mussa minta robbisrohli sodri

nabi Muhammad turun ayat alam nasroh laka sodrok. Karena itu ketika musa menghadap firaun beliau hanya dilontarkan dengan katakata. Kata-kata yang kejam, yang dahsyat berdoa kepada allah, Nabi Muhammad belum minta diberi oleh allah, karena itu ketika dilempar bukan hanya dengan kata-kata, penduduk Thaif melemparnya dengan batu, dengan kemarahan, lempar dengan segala hal, apa kata nabi karena "alamnasroh laka shodrok" kata nabi ya Rabb ketika dua malaikat menjaga bukit mengatakan angkat tanganmu nabi "mud yadaika ila sama'" angkat tanganmu kelangit dan mohonkan kepada allah supaya kami angkat gunung untuk menghimpit mereka yang tidak punya sopan santun itu. Murka malaikat bagaimana rosullnya dilempar dengan batu, berdarah menetes, bentengnya zaid bin tsabid luar biasa tidak mampu menghalanginya. Apa yang terjadi nabi "alamnasroh laka shodrok" kalimat yang mulia mengalir dilisannya "la" jangan lakukan itu "fainnahum qoumun la ya'lamun" mereka hanya belum mengetahui saja.

⁹⁷Transkip teks Ceramah dari Video Dakwah Ustad Adi Hidayat dalam temah keluarga yang dirindukan oleh Rasulullah SAW pada media youtube yang diupload pada tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.

Saya bermohon kepada allah kelak dibumi Thaif ini akan Nampak laki-laki, perempuan, besar, kecil, tua, muda, yang akan mengatakan beriman kepada allah dan rasullnya. Lalu lantas beliau berkata kepada allah dengan kalimat yang mengalir syahdu, dengan darah yang masih mengucur, dengan kalimat yang berbelas kepada allah "ilahi ila man ta'qiluni am ila baidin yu'imuni an ila qoribbin yu'dini faamma roddin ya rabb ma lam taghdhob alayya la haula wala quwata illa billah" ilahi duhai allah ila man ta'qiluni setelah dari sini, setelah saya dilempari dan dihujat kemana lagi engkau akan antarkan saya an ila qoribbin yu'dini apakah ketempat yang dekat dari sini yang aku akan disakiti lagi am ila baidin yu'imuni atau ketempat yang masih jauh yang mana ditempat itu aku akan dihinakan lagi ana roddin saya ridho ya allah.

ma lam taghdhob alayya sepanjang engkau yang tidak murka kepada saya. "alamnasroh laka shodrok" manusia melempari roddin, manusia menghujat roddin, ma lam taghdhob alayya sepanjang engkau yang tidak murka kepada saya Muhammad SAW. Musa berkata "wayasirli amri" ringankan urusanku, Muhammad SAW dengan segala kemuliaannya turun ayat "wanuyas sirrukal lilyusro, wanuyas sirrukal lilyusro" karena itu nabi rosull dulu mu'jizat tampak didepan mata, ada yang bisa meghidupkan orang mati dengan menyebutkan kata "biid nillah, biid nillah" sampai maaf teman-teman sekalian mu'jizatnya ada, rosullnya ada, dihadapannya allah mau dicari dan dibunuh juga, Muhammad SAW wanuyas sirrukal lilyusro tidak banyak mu'jizat seperti nabi-nabi terdahulu dengan turunnya satu mu'jizat beriman kepada beliau SAW bahkan nyaris orang-orang yang tidak pernah melihatnya.

Lihat masa lalu qaumnya Musa, musanya keliatan, mu'jizatnya bagus, tongkat dilempar jadi ular, tongkat dipukulkan kebatu keluar duabelas mata air qur'an surat kedua ayat enampuluh apa yang terjadi, ummatnya masih belum mau beriman juga. Nabi isa AS masih keliatan, orangnya ada, nabinya ada, mu'jizatnya ada, rasullnya ada, hebat luarbiasa, mu'jizatnya luarbiasa istimewa, tapi apa yang terjadi dicaricari nabinya mau dibunuh belum beriman juga. Nabi Muhammad orangnya spesial perhatikan kalau orangnya keliatan anda yakin, anda beriman itu wajar. Muhammad SAW ada orang yang belum pernah melihatnya, tidak pernah menatapnya, mimpipun belum tentu berjumpa dengannya tapi mau beriman kepada nabi Muhammad SAW. Antum pernah lihat nabi SAW, berjumpa dengan nabi SAW maka beruntunglah antum karena orang-orang yang beriman kepada nabi SAW tanpa pernah melihatnya.

Itulah orang yang disebut-sebut nabi Muhammad SAW sangat dirindukan oleh beliau. Satu kali beliau duduk dengan para sahabatnya "ana mustaqun bi ikhwani" saya sekarang sedang merindukan saudara-saudara saya, kata sahabatnya "alasna ikhwanik ya Rosulullah" bukankah kami saudara-saudaramu ya Rosulullah, kata nabi "bal antum ashabi" kalian itu bukan saudara-saudaraku tapi kalian itu sahabat-

sahabatku '' *ikhwani humul ladzi lam yarauni walakin nahum yu'minu nabi* '' saudara-saudaraku itu adalah orang-orang yang tidak pernah melihatku tapi mereka mau beriman kepadaku, jadi kalau nabi saja merindukan antum kenapa antum tidak merindukannya, kalau nabi menantikan kita disurga kenapa kita tidak menjemput penantian itu. Karena itu nabi SAW akan menjemput ummatnya disurga dan tidak melangkahkan kaki kedalamnya sebelum berkumpul ummatnya dibimbing beliau masuk disurga

Allahumma sholli wasallim wabarrik alaihi, Allahumma sholli wasallim wabarrik alaihi, Allahumma sholli wasallim wabarrik alaihi, Allahumma sholli wasallim wabarrik alaihi maka diturunkan lah huddan yang terakhir, diharapkan dengan huddan ini menghantarkan ummat Muhammad SAW.

Yang beriman dan mau mengikutinya kesurga, karena rasullnya sepesial, ummatnya spesial, maka diturunkan diwaktu yang special, dengan petunjuk yang spesial. Qur'an yang kedua ayat 125 ''sahrul rhomadhona lladzi unzilla fihil qur'an'' dibulan romadhon turunnya dibulan romadhon, bulan spesial unzilla fihil qur'an diturunkan alqur'an apa fungsi alqur'an itu ternyata bukan bacaan biasa bukan koleksi yang anda simpan dipinggir-pinggir masjid atau diatas-atas dipan-dipan rumah anda ''huddan'' lihat ayatnya sahrul rhomadhona lladzi unzilla fihil qur'an huddan, huddan'' petunjuk kita, sumber kebahagiaan kita, sumber ketenangan kita, sumber capaian terbaik alam kubur kita, dan petunjuk yang akan mengantarkan kita ke surga.

Dan hebatnya kalau yang ummat-ummat dulu itu terbatas sifat-sifatnya, tidak pernah disebutkan *linnas*, *suhuf*, *suhuf*, *suhuf*, *suhufi ibrohima wa musa*, daud untuk qaumnya, musa untuk qaumnya, isa untuk kaumya tapi Muhammad SAW *hudannya linnas* untuk semua manusia. Jadi tawaran alqur'an allah menjamin semua hambanya masuk kedalam surga, cuman kadang-kadang sayang, maaf teman-teman sekalian, saya tegaskan kepada anda, ayat ini tegas memberitahukan bahwa hidayah allah diperuntukkan semua manusia. Jadi kalau kita lihat keterangan alqur'an seharusnya tidak ada satupun manusia yang tidak mendapatkan hidayah, semua dapat cuman masalahnya ada orang yang diberikan cuman tak mau mengambilnya ini masalahnya. Hidayah itu bukan persoalan mendapatkan atau tidak, persoalannya ketika allah memberikan anda mau ngambil atau tidak itu masalahnya.

B. Penyajian Data

1. Gaya Bahasa Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah Keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW pada Media *Youtube*.

Analisis Gaya Bahasa Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah Keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW pada Media *Youtube* dengan menggunakan analisis Milles and Huberman.

Bahasa yang digunakan oleh Ustad Adi Hidayat dalam ceramah Keluarga yang dirindukanRasulullah SAW pada media *Youtube* meggunakan bahasa Indonesia standar (bahasa baku) Pemilihan bahasa Indonesia saat berdakwah sangat cocok digunakan dalam berdakwah di media Youtube. Dikarenakan Youtube adalah salah satu media dakwah yang hampir seluruh masyarakat Indonesia bisa mengaksesnya dari berbagai kalangan, orang terpelajar, orang awam dan lain sebagainya.

Dalam penyampaian dakwahnya, Ustad Adi sangat memperhatikan penggunaan bahasa dan penyampaiannya dengan alur yang sistematis. Ustad Adi menggunakan gaya bahasa yang beraneka ragam saat berceramah seperti gaya bahasa berdasarkan kata, dan gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Gaya Bahasa berdasakan Kata yang digunakan Ustad Adi dalam ceramahnya adalah :
 - Gaya Bahasa Resmi. Bahasa resmi digunakan dalam ceramah itu bertujuan untuk hal – hal yang penting harus disampaikan

dan digunakan pada acara resmi. Seperti pada teks ceramah Ustad Adi:

kami angkat gunung thaif untuk menghimpit mereka yang tidak punya sopan santun

teks diatas menunjukkan bahasa resmi jika dilihat dari banyak menggunakan kata baku dan susunannya yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Dan juga pada teks ceramah:

penduduk thaif melemparnya dengan batu, dengan kemarahan, lempar dengan segala hal

Ustad Adi pada teks diatas menggunakan gaya bahasa resmi jika dilihat dari bahasanya yang baku dan juga susunannya yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Begitu juga pada teks:

Nabi SAW akan menjemput ummatnya disurga dan tidak melangkahkan kaki kedalamnya

Pada teks diatas Ustad Adi menggunakan gaya bahasa resmi jika dilihat dari bahasanya yang baku dan juga susunannya yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Dan juga pada teks:

sumber capaian terbaik alam kubur kita, dan petunjuk yang akan mengantarkan kita ke surga.

Teks diatas termasuk bahasa resmi karena susunannya yang sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan) dan juga kata diatas merupakan kata baku.

2) Gaya bahasa tidak resmi. Hal yang harus kita ketahui apabila berdakwah menggunakan bahasa tidak resmi itu bertujuan untuk supaya mad'u lebih memahami apa yang kita sampaikan, karena bahasa tidak resmi itu cenderung kalimatnya sederhana, singkat dan kata yang digunakan adalah kata yang biasa digunakan sehari-hari. Seperti pada data :

Perhatikan <mark>musa m</mark>engha<mark>dap fi</mark>r'aun mau datang berdoa dulu baru dikabulkan

Pada teks diatas ustad adi menggunakan bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau memakai kata mau yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata Ingin.

Dan juga pada data:

Nabi Muhammad turun ayatalam nasroh laka sodrok. Karena itu ketika musa menghadap firaun beliau hanya dilontarkan dengan kata-kata. Kata-kata yang kejam, yang dahsyat berdoa kepada allah

Kalimat diatas memakai kata yang tidak baku yaitu *turun* yang semestinya menggunakan *diturunkan*. Dan juga susunan kata diatas tidak sempurna karena tidak sesuai EYD

(ejaan yang disempurnakan) maka dari itu termasuk bahasa yang tidak resmi.

Begitu juga pada data dibawah ini:

Murka malaikat bagaimana rosullnya dilempar dengan batu,berdarah menetes, bentengnya zaid bin tsabid luar biasa tidak mampu menghalanginya.

Kalimat diatas termasuk bahasa yang tak resmi karena kalimat diatas susunannya tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Hal itu juga pada data:

Lihat ma<mark>sa lalu, qaumnya Musa, musanya keliatan, mu'jizatnya bagus, tong</mark>kat dilempar jadi ular, tongkat dipukulka<mark>n kebatu keluar duabela</mark>s mata air

Ustad adi pada kalimat diatas susunannya tidak sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan) dan menggunakan bahasa tidak baku jika dilihat dari kata *jadi* yang seharusnya *menjadi*.

Dan juga:

Saya bermohon kepada allah kelak dibumi thaif ini akan Nampak laki-laki, perempuan, besar, kecil, tua, muda, yang akan mengatakan beriman kepada allah dan rasullnya.

Kata *bermohon* pada kalimat diatas adalah kata yang tidak baku yang seharusnya memakai kata *memohon* maka kalimat diatas dapat dikatakan bahasa tidak resmi dan susunannya tidak sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan).

3) Gaya bahasa percakapan. Seperti yang diketahui bahwa bahasa dalam berdakwah menggunakan bahasa percakapan, agar supaya peran yang ingin disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh oleh pendengar. Seperti pada data:

<u>Saking spesialnya</u> namanya disebutkan 30 generasi sebelumnya qur'an dengan isyarat doa nabi Ibrahim kepada ismail AS.

Pada teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata *saking* yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari yang bermakna *begitu* dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak beraturan yaitu tidak sesuai dengan EYD (ejaan yangdisempurnakan).

Dan juga pada teks:

Nabi Muhammad <u>belum minta</u> diberi oleh allah karena itu ketika dilempar bukan hanya dengan kata-kata

Ustad adi pada teks diatas menggunakan bahasa percakapan dilihat dari kata *minta* yang seharusnya diganti dengan *meminta*, kata *minta* adalah kata yang digunakan sehari-hari dan biasanya digunakan oleh orang kepada temannya bukan kepada atasannya.

Begitu juga pada teks:

maaf teman-teman sekalian <u>saking istimewanya</u> nabi Muhammad SAW ditunjukkan isyarat kemulyaannya lebih dari nabi-nabi yang lainnya. Teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata *saking* yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari yang bermakna *begitu* dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak beraturan yaitu tidak sesuai dengan EYD (ejaan yangdisempurnakan).

Dan juga pada teks:

Muhammad SAW wanuyas sirrukal lilyusro tidak banyak mu'jizat seperti nabi-nabi terdahulu dengan turunnya satu mu'jizat beriman kepada beliau SAW <u>bahkan nyaris</u> orang-orang yang tidak pernah melihatnya.

Pada teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata *nyaris* yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari yang bermakna *hampir* dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak beraturan yaitu tidak sesuai dengan EYD (ejaan yangdisempurnakan).

Begitu juga pada teks:

<u>Antum</u> pernah lihat nabi SAW, berjumpa dengan nabi SAW maka beruntunglah <u>antum</u> karena orang-orang yang beriman kepada nabi SAW tanpa pernah melihatnya, Itulah orang yang disebut-sebut nabi Muhammad SAW sangat dirindukan oleh beliau.

Teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata *antum* yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata serapan yang digunakan sehari-hari oleh bangsa arab yang bermakna *kamu* dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak sesuai dengan EYD (ejaan yangdisempurnakan).

Dan juga pada teks:

kalau nabi saja merindukan <u>antum</u> kenapa <u>antum</u> tidak merindukannya, kalau nabi menantikan kita disurga kenapa kita tidak menjemput penantian itu.

Ustad Adi pada teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata *antum* yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari oleh orang arab yang bermakna *kamu* dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak beraturan yaitu tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Dan pada teks:

<u>cuman</u> k<mark>ad</mark>ang-kadang sayang, maaf teman-teman sekalian, saya tegaskan kepada anda, ayat ini tegas memberitahukan bahwa hidayah allah diperuntukkan semua manusia.

Pada teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata *cuman* yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari yang bermakna *namun* dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak beraturan yaitu tidak sesuai dengan EYD (ejaan yangdisempurnakan).

Begitu juga pada teks:

Semua dapat masalahnya ada orang yang diberikan cuman <u>tak</u> <u>mau</u> mengambilnya.

Teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata5*tak mau* yang bukan termasuk kata baku namun

berupa kata serapan yang digunakan sehari-hari oleh bangsa arab yang bermakna *tidak mau* dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak sesuai dengan EYD (ejaan yangdisempurnakan).

- b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada yang digunakan Ustad Adi Hidayat adalah gaya bahasa sederhana. Gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya. Sehingga dalam penyampaian ceramah, gaya bahasa tersebut cocok untuk digunakan dalam menimbulkan perhatian pendengar dalam menyimak cerita serta memahami pesan dari keluarga yang dirindukan rosulullah tersebut.
- c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

1) Paralelisme

Gaya ini adalah gaya bahasa yang nemampakkan kesejajaran dalam pemakaian kata. Seperti pada data:

lihat ayatnya sahrul rhomadhona lladzi unzilla fihil qur'an huddan, <u>huddan</u>'' petunjuk kita, sumber kebahagiaan kita, sumber ketenangan kita, sumber capaian terbaik alam kubur kita, dan <u>petunjuk</u> yang akan mengantarkan kita ke surga.

maka kata "huddan" sejajar makna dengan "petunjuk yang akan mengantarkan kita ke surga".

2) Atitesis

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan, seperti pada data:

Hidayah itu bukan persoalan mendapatkan atau tidak, persoalannya ketika allah memberikan anda <u>mau</u> ngambil atau <u>tidak</u> itu masalahnya.

Kalimat di atas terdapat kata "mau ngambil" dan "tidak" ini termasuk dalam kata yang bertentangan atau berlawanan.

3) Repetisi

Gaya bahasa Repetisi adalah, gaya bahasa dengan pengulangan bunyi atau suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

a) Tautotes

Gaya bahasa Repetisi yang tergolong dalam bahasa Tautotes yakni gaya bahasa yang mengulang kata dengan bentuk lain. Seperti pada data:

Nabi Muham<mark>mad belum mint</mark>a dib<mark>eri</mark> oleh allah karena itu ketika <u>dilempar bukan hanya dengan kata-kata</u>, penduduk thaif <u>melemparnya dengan batu</u>, dengan kemarahan, lempar dengan segala hal.

Pada kalimat di atas termasuk dalam kalimat Repetisi yang tergolong dalam bahasa Tautotes karena pada kata "dilempar bukan hanya dengan kata-kata" diulang dengan bentuk lain yakni dengan kata "melemparnya dengan batu" Yang berarti sama.

b) Epanalepsis

Gaya bahasa Repetisi yang tergolong dalam gaya bahasa Epanalepsis adalah kata di awal kalimat diulang di akhir kalimat. Seperti dalam data:

Nabi Muhammad turun ayat <u>alam nasroh laka sodrok</u>. Karena itu ketika musa menghadap firaun beliau hanya dilontarkan dengan

kata-kata. Kata-kata yang kejam, yang dahsyat berdoa kepada allah Nabi Muhammad belum minta diberi oleh allah karena itu ketika dilempar bukan hanya dengan kata-kata, penduduk thaif melemparnya dengan batu, dengan kemarahan, lempar dengan segala hal, apa kata nabi karena "alamnasroh laka shodrok".

Dalam kalimat awal "alamnasroh laka shodrok" telah diulang di akhir kalimat.

Dari keseluruhan gaya bahasa Ustad Adi Hdayat dalam penyampaian ceramah keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW pada media youtube banyak menggunakan beragam bahasa namun yang paing dominan adalah bahasa percakapan, ini menandakan bahwa dalam menyampaikan ceramah keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW pada media youtube, Ustad Adi sangat memperhatikan bahasa yang digunakan, dan dia menggunakannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua golongan masyarakat.

Tabel 4.1 Gaya Bahasa Ustad Adi Hidayat

No.	Gaya Bahasa	Data	indikator
1.	Resmi	 kami angkat gunung thaif untuk menghimpit mereka yang tidak punya sopan santun. Penduduk thaif melemparnya dengan batu, dengan kemarahan, lempar dengan segala hal. Nabi SAW akan menjemput ummatnya disurga dan tidak melangkahkan kaki kedalamnya sumber capaian terbaik alam kubur kita, dan petunjuk yang 	Banyak menggunakan kata baku dan susunannya yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).
		akan mengantarkan kita ke	

		<u> </u>	2242	
	m: 1.1.5	4	surga.	0
2.	Tidak Resmi	1.	Perhatikan musa menghadap	Susunannya tidak
			fir'aun mau datang berdoa dulu	sesuai EYD (ejaan
			baru dikabulkan.	yangdisempurnakan)
		2.	Nabi Muhammad turun ayat	dan menggunakan
			alam nasroh laka sodrok. Karena	bahasa tidak baku
			itu ketika musa menghadap	
			firaun beliau hanya dilontarkan	
			dengan kata-kata.	
		3.	Murka malaikat bagaimana	
			rosullnya dilempar dengan batu,	
			berdarah menetes, bentengnya	
		<i>y</i>	zaid bin tsabid luar biasa tidak	
			mampu menghalanginya.	
		4	Lihat masa lalu, qaumnya Musa,	
			musanya keliatan, mu'jizatnya	
		9	bagus, tongkat dilempar jadi	
			ular, tongkat dipukulkan kebatu	
			keluar duabelas mata air.	
		5	Saya bermohon kepada allah	
		J.	kelak dibumi thaif ini akan	
			Nampak laki-laki, perempuan,	
			besar, kecil, tua, muda, yang	
			akan mengatakan beriman	
_	D 1		kepada allah dan rasullnya.	D 1
3.	Percakapan	1.	Saking spesialnya namanya	Berupa kata asing
			disebutkan 30 generasi	yang digunakan
			sebelumnya qur'an dengan	sehari-hari dan
			isyarat doa nabi Ibrahim kepada	sangat tidak sesuai
		_	ismail AS.	EYD (ejaan
		2.	Nabi Muhammad belum minta	yangdisempurnakan)
			diberi oleh allah karena itu	
			ketika dilempar bukan hanya	
			dengan kata-kata	
		3.	maaf teman-teman sekalian	
			<u>saking</u> istimewanya nabi	
			Muhammad SAW ditunjukkan	
			isyarat kemulyaannya lebih dari	
			nabi-nabi yang lainnya.	
		4.	Muhammad SAW wanuyas	
			sirrukal lilyusro tidak banyak	
			mu'jizat seperti nabi-nabi	
			terdahulu dengan turunnya satu	
			mu'jizat beriman kepada beliau	
			SAW bahkan nyaris orang-orang	
			yang tidak pernah melihatnya.	

		5. Antum pernah lihat nabi SAW,	
		berjumpa dengan nabi SAW	
		maka beruntunglah <u>antum</u> karena orang-orang yang	
		karena orang-orang yang beriman kepada nabi SAW	
		tanpa pernah melihatnya, Itulah	
		orang yang disebut-sebut nabi	
		Muhammad SAW sangat	
		dirindukan oleh beliau.	
		6. kalau nabi saja merindukan	
		<u>antum</u> kenapa <u>antum</u> tidak merindukannya, kalau nabi	
		merindukannya, kalau nabi menantikan kita disurga kenapa	
		kita tidak menjemput penantian	
		itu.	
		7. <u>cuman</u> kadang-kadang sayang,	
		maaf teman-teman sekalian,	
	- A	saya tegaskan kepada anda, ayat	
		ini tegas memberitahukan bahwa	
		h <mark>ida</mark> yah allah diperuntukkan semua manusia.	
		8. Semua dapat masalahnya ada	
		orang yang diberikan cuman tak	
		mau mengambilnya.	
4.	Paralelisme	lihat ay <mark>atnya sahru</mark> l rhomadhona lladzi	terdapat kata yang
		unzilla fihil qur'an huddan, <u>huddan</u> "	sejajar maknanya
		petunjuk kita, sumber kebahagiaan kita,	
		sumber ketenangan kita, sumber capaian terbaik alam kubur kita, dan	
		petunjuk yang akan mengantarkan kita	
		ke surga.	
5.	Atitesis	Hidayah itu bukan persoalan	terdapat kata yang
		mendapatkan atau tidak, persoalannya	bertentangan atau
		ketika allah memberikan anda <u>mau</u>	berlawanan
-	Damatic:	ngambil atau <u>tidak</u> itu masalahnya.	1 Tandonat Issless
6.	Repetisi	1. Tautotes Nabi Muhammad belum minta	Terdapat bahasa yang mengulang
		diberi oleh allah karena itu	kata dengan
		ketika <u>dilempar bukan hanya</u>	bentuk lain.
		dengan kata-kata, penduduk	2. Terdapat kata di
		thaif melemparnya dengan batu,	awal kalimat
		dengan kemarahan, lempar	diulang di akhir
		dengan segala hal.	kalimat.
		2. Epanalepsis Nabi Muhammad turun ayat	
		Nabi Muhammad turun ayat alam nasroh laka sodrok. Karena	
1		atani nasion iaka soutok. Katena	

ketika musa menghadap firaun beliau hanya dilontarkan dengan kata-kata. Kata-kata yang kejam, yang dahsyat Nabi kepada allah Muhammad belum minta diberi oleh allah karena itu ketika dilempar bukan hanya dengan penduduk kata-kata, thaif melemparnya dengan batu, dengan kemarahan, lempar dengan segala hal, apa kata nabi karena alamnasroh laka shodrok".

2. Gaya Suara Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah Keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW pada Media *Youtube*.

Analisis Gaya Suara Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah Keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW pada Media *Youtube* dengan menggunakan analisis Milles and Huberman.

Ustad Adi Hidayat sangat memperhatikan Irama Suara dalam menyampaikan dakwahnya. Dia mampu memperhatikan tinggi rendahnya suara, keras dan tidaknya suara berdasarkan penghayatan terhadap ceramah yang disampaikan, serta dalam meletakkan jeda pada bagian tertentu. Sehingga pendengar memahami apa yang disampaikan.

Dalam mengatur cepat atau lambatnya irama suara sangat berpengaruh bagi pendengar. Karena jika suara yang dikeluarkan terlalu keras atau terlalu lambat ataupun terlalu cepat. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendengar.

a) Pitch

Ustad Adi menggunkan dengan nada rendah. Seperti pada data:

karena itu ketika dilempar bukan hanya dengan kata-kata, penduduk thaif melemparnya dengan batu, dengan kemarahan, lempar dengan segala ha(-)(G1)

Dalam kalimat diatas Ustad Adi menggunakan gaya suara rendah dan tidak megeluarkan otot leher berarti menandakan bahwa oki setiana dewi akan mempersembahkan cerita yang menarik untuk terus disimak. Gaya suara *Pitch* tergolong pada suara rendah yang diberi tanda (—) dengan tigkatan 1 atau (G1). Kecepatan dalam pengucapan kata suara rendah, Ustad Adi Hidayat dalam bagian ini mampu mengatakan 22 kata dalam waktu 1 menit.

Hal ini termasuk dalam kategori wajar, karena dalam menyampaikan kalimat tersebut isi ceramah Ustad Adi menggunakan nada rendah dan dia mampu mengucapkan 22 kata dan itu tidak termasuk terburu-buru dalam pengucapannya.

Selain nada datar, Ustad Adi Hidayat juga menggunakan nada naik turun yang terdapat pada kalimat:

ketika dua malaikat menjaga bukit mengatakan angkat tanganmu muhammad " mud yadaika ila sama' angkat tanganmu kelangit dan mohonkan kepada allah supaya kami angkat gunung thaif untuk menghimpit mereka yang tidak punya sopan santun itu. (\land) (G2)

Pada narasi di atas, Ustad Adi Hidayat menggunakan nada naik turun yang diberi tanda (^). Selain itu dilihat dari tingkatan nada, pada bagian tersebut tergolong dalam nada tingkat 2 yang diberi tanda

(G2) yakni dengan nada rendah dan sedikit mengeluarkan otot leher dan ada penekanan di dalam kata atau kalimat tersebut.

Selain nada naik turun, juga terdapat nada kebalikannya yakni menggunakan nada turun naik. Yang seperti dalam kalimat:

kalimat yang mulia mengalir dilisannya " la" jangan lakukan itu "fainnahum qoumun la ya'lamun" mereka hanya belum mengetahui saja.

Pada kalimat tersebut, Ustad Adi Hidayat mengucapkannya dengan nada turun nxik yang diberi tanda (V). Karena pada kalimat tersebut, Ustad Adi memerankan Rasulullah SAW yang menolak perintah malaikat penjaga bukit thaif

Pada penyampaian cerita kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW ini, Oki Setiana dewi juga menggunakana nada tinggi seperti dalam kalimat:

Musa berkata ''wayasirli amri'' ringankan urusanku, Muhammad SAW dengan segala kemuliaannya turun ayat ''wanuyas sirrukal lilyusro, wanuyas sirrukal lilyusro '' karena itu, nabi rosull dulu, mu'jizat tampak didepan mata, ada yang bisa meghidupkan orang mati dengan menyebutkan kata '' biid nillah, biid nillah''

Nada pada kalimat di atas adalah nada tinggi dengan simbol (/). Pada kalimat tersebut diperlihatkan betapa mulianya Rasulullah dibandingkan dengan nabi terdahulu.

Selain itu, nada tinggi juga diperlihatkan Ustad Adi Hidayat pada kalimat:

maaf teman-teman sekalian, saya tegaskan kepada anda, ayat ini tegas memberitahukan bahwa hidayah allah diperuntukkan semua manusia. Jadi kalau kita lihat keterangan alqur'an seharusnya tidak ada satupun manusia yang tidak mendapatkan hidayah, semua dapat cuman masalahnya ada orang yang diberikan cuman tak mau mengambilnya ini masalahnya

Pada kalimat tersebut, dengan nada tinggi Ustad Adi memperlihatkan kemarahannya kepada manusia yang beralasan belum mendapatkan hidayah untuk bertaubat. Nada yang diperlihatkan oleh Ustad Adi dalam pengucapannya, yakni dengan nada tinggi dan dengan nada tingkatan 4 atau (G4) yang artinya, nada tersebut adalah nada sangat tinggi.

b) Pause

Dalam penyampaian ceramah keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW ini, Ustad Adi tidak menyambung kata-kata yang disampaikan secara terus menerus, namun dia memberikan jeda sekaligus penekanan pada setiap kata yang dianggap perlu diberi penekanan, supaya pendengar dengan mudah memahami apa yang disampaikan. Sebagaimana data berikut:

maka diturunkan lah kemudian huddan yang terakhir, (/) diharapkan dengan huddan ini (/) menghantarkan ummat Muhammad SAW (/) Yang mau beriman dan mau mengikutinya kesurga, (#) karena rasullnya sepesial, (//) ummatnya spesial, (//) maka diturunkan diwaktu yang special, (//) dengan petunjuk yang spesial. (#)

Pada penggalan kalimat di atas, Ustad Adi mengatakannya dengan santai dan tidak terburu-buru. Pada penyembutan kata "Muhammad SAW" Ustad Adi mengatakannya dengan jeda 1 detik dan ketika pada kata "kesurga" Ustad Adi memberikan jeda 1,33 detik. Begitu juga pada kata "karena rasullnya sepesial" Ustad Adi

juga memberikan jeda selama 1,60 detik. Kemudia pada akhir penggalan kalimat "dengan petunjuk yang spesial" Ustad Adi memberikan jeda selama 1,90 detik.

Selain memberikan jeda pada ceramahnya. Ustad Adi juga memberikan penekanan-penekaan kata yang harus diingat oleh para pendengar. Supaya apa yang disampaikan akan mudah dipahami oleh pendengar. Seperti dalam kalimat:

Karena itu, nabi rosull dulu, mu'jizat tampak didepan mata, ada yang bisa meghidupkan orang mati dengan menyebutkan kata '' biid nillah, biid nillah''

Pada kalimat di atas, Ustad Adi membawakannya dengan nada naik dan nada turun. Akan tetapi, pada kata "bi+idni+llah" Ustad Adi membawakannya dengan nada sedikit rendah tetapi memberikan penekanan pada kata tersebut. Hal ini karena pesan ini akan mudah diingat oleh pendengar jika sebuah pesan diberi penekanan atau pengulagan kata.

Kemudian juga terdapat dalam kalimat :

"Dan hebatnya kalau yang ummat-ummat dulu itu terbatas sifatsifatnya, tidak pernah disebutkan linnas, suhuf, suhuf, suhuf, ibrohima wa musa.

Dalam penggalan kalimat tersebut terdapat penekanan kata, yakni pada kata:

"...disebutkan li+nnas, su+huf, su+huf, su+huf, su+hufi ibro+hima wa mu+sa #.

Penekanan yang terdapat pada kata "linnas" dan "suhuf" Ustad Adi mengucapkannya dengan sangat tepat, karena penekanan pada kata kunci tersebut membuat pendengar merasakan apa yang terjadi kala itu, dan bisa membayangkan betapa mulyanya Rasulullah daripada nabi yang lain.

Dalam penekanan kata di atas menandakan pesan yang harus diingat, dan dengan penekanan pada kata yang menjadi kunci juga bisa mencuri perhatian para pendengar untuk menyimak pesan yang disampaikan.

c) Rate atau kecepatan pengucapan kata

Dalam kecepatan pengucapan kata atau *Rate*, Ustad Adi Hidayat dapat mengucapkan 72 sampai 118 kata per menit.

Seperti dalam data:

Karena nabi rosul yang spesial, lihat baik-baik, nabi rosul penutup sayyidul anbiya', pemimpin para nabi. saking spesialnya namanya disebutkan 30 generasi sebelumnya qur'an dengan isyarat doa nabi Ibrahim kepada ismail AS qur'an surat ke 22 ayat 129, namanya disebutkan oleh nabi isa 600 tahun sebelumnya qur'an surat ke 61 ayat 46 mimba'dihis muhu ahmad, tahyyib maaf teman-teman sekalian saking istimewanya nabi Muhammad SAW ditunjukkan isyarat kemulyaannya lebih dari nabi-nabi yang lainnya.

Pada data narasi di atas, Ustad Adi menggunakan gaya bahasa rendah dan pada kecepatan pengucapan kata atau *Rate*, Ustad Adi mampu mengucapkan hingga 72 kata per menit.

Selain itu, terdapat kalimat:

Nabi Muhammad belum minta diberi oleh allah karena itu ketika dilempar bukan hanya dengan kata-kata, penduduk thaif melemparnya dengan batu, dengan kemarahan, lempar dengan segala hal, apa kata nabi karena "alamnasroh laka shodrok" kata nabi ya Rabb ketika dua malaikat menjaga bukit mengatakan angkat tanganmu muhammad "mud yadaika ila sama" angkat tanganmu kelangit dan mohonkan kepada allah supaya kami angkat gunung thaif untuk menghimpit mereka yang tidak punya sopan santun itu.

Pada penggalan narasi di atas, Ustad Adi mempu mengucapkan kata hingga 76 kata per menit. Dengan kecepatan seperti itu, nada yang digunakan Ustad Adi Hidayat juga dengan nada naik dalam hal ini tergolong dalam nada tingkat 3 attau (G3) yang artinya nada tersebut termasuk nada tegas.

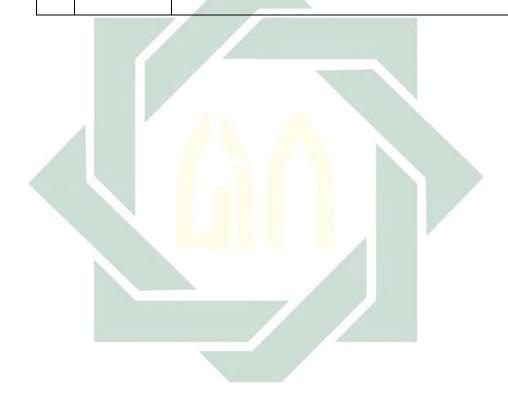
Dari keseluruhan gaya suara yang diperlihatkan Ustad Adi Hidayat sangat memperhatikan bagian-bagian yang diberi penekanan. Kapan harus memerankan dengan suara rendah, kapan harus memerankan suara tinggi, degan nada marah, dengan nada seperti orang yang sedih. Semua telah diperankan dengan sangat baik.

Tabel 4.2

Gaya Suara Ustad Adi Hidayat dalam Bentuk Simbol

No.	Gaya Suara	Data
1.	Pitch	1. apa kata nabi karena " alamnasroh laka
		shodrok" (/) kata nabi ya Rabb (/) ketika dua
		malaikat menjaga bukit mengatakan (/) angkat
		tanganmu muhammad " mud yadaika ila
		sama'" (/) angkat tanganmu kelangit (/) dan
		mohonkan kepada allah supaya kami angkat
		(/) gunung thaif untuk menghimpit mereka
		yang tidak punya sopan santun itu (/∖).
		2. Jadi tawaran alqur'ar (/) allah menginginkan
		semua hambanya masuk kedalam surga, (∨)

- diwaktu yang special, (//) dengan petunjuk yang spesial. (#).
- 2. Murka malaikat (/) bagaimana rosullnya dilempar dengan batu, (/) berdarah menetes, (/) bentengnya zaid bin tsabid (/) luar biasa tidak mampu menghalanginya.(//) Apa yang terjadi (/) nabi (/) "alamnasroh laka shodrok" (/) kalimat yang mulia mengalir dilisannya (/) "la" (/) jangan lakukan itu (/) "fainnahum qoumun la ya'lamun"(/) mereka hanya belum mengetahui saja.(#)



3. Gaya Gerak Tubuh Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah Keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW pada Media *Youtube*.

Gaya gerak tubuh merupakan salah satu bentuk isyarat yang harus diperhatikan jika sikap badan negative pasti akan muncul penafsiran yang negative begitu sebaliknya.

Dalam berdakwah Ustad Adi Hidayattermasuk terlalu sering menggerakkan badannya. Berikut data gaya gerak tubuh Ustad Adi Hidayat dalam Ceramah Keluarga yang dirindukan Rasulullah SAWpada Media Youtube.

a. Sikap Badan dan Pandangan Mata

Gambar 4.1



Saat menyampaikan Ceramah Keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW, Ustad Adi Hidayat menampilkan Tangan kanan mengajukan ibu jari atau jempol dan yang kiri sambil memegang micropond bersama spidol dan juga dengan duduk yang tegap.

Dengan sikap badan yang tenang, tegak dan terlihat santai, maka berpotensi akan diperhatikan penuh oleh audience yang sedang mendengarkan. Karena sikap awal pembukaan adalah 50% dapat mensukseskan dakwah. Artinya, audience akan tertarik jika sikap awal yang diperlihatkan dai bisa memukau.

b. Penampilan dan Pakaian

Selain itu, seperti yang terlihat. Ustad Adi Hidayat dalam berpakaian pun sangat sopan dan rapi. Dengan menggunkana baju kokoh berwarna putih, dengan dipadukan kopyah berwarna hitam berpadu putih. Penampilan tersebut memberikan kesan positif terhadap pendengar, bahwa seorang dai memang dituntut untuk dapat mencotohkan apapun termasuk dalam hal berpakaian.

Seseorang harus memperhatikan pakaian yang digunakan dalam setiap kesempatan. Karena seseorang dapat memeperhatikan bagaimana cara merawat diri dilihat dari penampilan dan pakaian yang digunakan. Dan seorang dai harus mencontohkan cara berpakaian yang benar.

c. Mimik Muka dan Gerakan Tangan

Gambar 4.2



Gerakan tangan Ustad Adi Hidayat memperlihatkan pesan dalam ceramah tersebut ada empat hal yang harus diingat, dengan Tangan kanan mengenggam dengan bahu terbuka lebar. Hal ini sesuai dengan apa yang tengah dibunyikan atau diucapkan yaitu

mempraktekkan gerakan orang Thaif melempar Rasulallah SAW yang mana seakan-akan memegang batu yang hendak melemparnya.

Selain itu, gerakan tangan dengan dua jari tangan kanan yakni telunjuk dan tengah membentuk huruf V dan menekukkan jari kelingking dan jari manis menyentuh ibu jari juga diperlihatkan Ustad Adi Hidayat untuk menunjukkan jumlah malaikat yang menjaga gunung Thaif. Bahwa malaikat yang menjaga gunung Thaif ada dua malaikat.

Gambar 4.3



Terlihat Ustad Adi Hidayat sedang Dengan tangan kanan menadahkan keatas langit. bahwa Ustad Adi sedang mempraktekkan bagaimana nabi Muhammad yang sedang berdoa.

Gambar 4.4



Tidak hanya gerakan tangan. Ustad Adi Hidayat juga sangat memperhatikan ekspresi wajah atau mimik muka. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.5



Dengan raut wajah yang serius tanpa senyum dan tatapan kedepan, bahwa Ustad Adi Hidayat sedang menandakan penyesuaian ekspresi wajah terhadap materi yang disampaikannya ini sangat penting dan harus didengarkan secara seksama.

Gambar 4.6



Gambar di atas memperlihatkan ekspresi wajah yang menoleh kearah kanan sambil tersenyum. bahwa Menunjukkan ciri-ciri sikap berpidato yang baik yakni dengan menatap audiens.

Tidak hanya itu, raut wajah Ustad Adi Hidayat dalam keadaan sedih pun juga diperlihatkan. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.7



Dengan raut wajah mengerutkan kening dan mata terpejam agak sedikit menunduk sambil mulut sedikit dilebarkan bahwa Ustad Adi Hidayat sedang menangis karena sedih akan rindu nabi Muhammad SAW.

Dari keseluruhan gaya gerak tubuh yang diperlihatkan Ustad Adi Hidayat dalam ceramah keluarga yang dirindukan Rasulullah SAW pada Media *Youtube*, merupakan ekspresi antara verbal dan visualnya berhubungan erat, dan suara tanpa ekspresi gerak tubuh juga kurang berhasil memukau pendengar yang melihatnya.

Tabel 4.3

Gaya Gerak Tubuh Ustad Adi Hidayat

No.	Gaya Gerak Tubuh	Data	
1.	Sikap badan	1.	Duduk dengan tegap
2.	Penampilan dan	1.	Tegas
3	Pakaian	2.	Sopan
3.	ekspresi Muka dan	1.	Tangan kanan menadahkan keatas
	Gerakan Tangan		langit
()		2.	Tangan kanan mengenggam
		3.	Telunjuk dan tengah membentuk huruf
-			V
		4.	Tangan kanan mengajukan ibu jari
			atau jempol
		5.	Raut muka sedih
		6.	Raut muka serius
4.	Pandangan Mata	1.	Pandangan mata mengikuti kamera
			yang sedang aktiv, yakni berpindah
			tiap 60 detik sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Gaya Retorika Dakwah Ustad Adi Hidayat Dalam ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah SAW Pada Media Youtube:

- Gaya bahasa Ustad Adi Hidayat Dalam ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah SAW dengan pemakaian gaya bahasa yang bervariasi diantaranya;
 - Ustad Adi Hidayat menggunakan gaya bahasa resmi dan tidak resmi dan percakapan namun paling dominan menggunakan bahasa percakapan.
 - Sedangkan berdasarkan struktur kalimat yang digunakan Ustad
 Adi Hidayat adalah bahasa Paralelisme, Antitesis dan Repetisi
 Tautotes dan Epizeuksis.

Pilihan kata tersebut, disesuaikan dengan media yang digunakan dalam berdakwah yaitu menggunakan media Youtube, yaitu semua masyarakat Indonesia bisa mengaksesnya, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa.Dari semua kalangan orang berpendidikan dan orang

- awam pun dapat mengaksesnya.Sehingga pendengar dengan mudah mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.
- 2. Gaya suara Ustad Adi Hidayat Dalam ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah SAW sangat bervariasi. Dia sangat memperhatikan nada suara seperti Pitch, Pause, penekanan dan kecepatan dalam mengucapkan kata atau Rate. Sehingga mad'u yang mendengarkan tidak bosan serta dapat merasakan emosi yang tengah dibangun dalam dakwah tersebut yang seolah-olah pendengar merasakan dan menerima pesan dakwah dalam ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah SAW.
- 3. Gaya gerak tubuh Ustad Adi Hidayat Dalam ceramah Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah SAW banyak menggunakan gerak non verbal ini, mulai dari pakaian yang dikenakan sangat sopan dan syar'i, kontak mata yang sangat apik untuk dimainkan, mimik wajah dari mengerutkan kening, alis, wajah marah, sedih, kecewa. Semua telah tergambar dengan jelas. Gerakan tangan juga demikian, tidak terlalu berlebihan. Hingga perpindahan gerak tubuh mengikuti kamera yang sedang aktif pun tergambar dengan sangat rapih dan tidak terkesan berpindah-pindah

B. Saran

Sebelum mengakhiri sekripsi ini penulis akan menyampaikan kritik dan saran. Alangkah baiknya apabila para mubaligh/mubaligha memahami metode dakwah dan beretorika dengan baik, agar mad'u lebih nyaman ketika mendengarkan apa yang disampaikan.

Dan bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti gaya retorika, maka kami berharap peneliti selajutnya bisa memberikan data tentang persepsi dari mad'u sekaligus menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga ada hasil yang bernilai nominal.



Daftar Pustaka

A.W. Widjaja, 1993 *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Jakarta; BumiAksara

Abidin, yusuf Zainal, 2013 Pengntar Retorika Bandung: CV SetiaPustaka

Achmad, HP. Alek Abdullah, 2012 Linguistik Umum Jakarta: Erlangga.

Alex ,Sobur 2007. AnalisisTeksMedia: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana,

Alex Sobur, 2009 AnalisisTeks Media Bandung: PT. RemajaRosdakarya,

Amrullah Ahmad dalam Didin Hafidhuddin, 2000 Dakwah Aktual, Jakarta: GEMA INSANI PRESS

Anwar, Ghestari, 1995 RetorikaPrakrisTehnikdanSeniBerpidato Jakarta:PT RinekaCipta.

AS, Sunarto, 2014 Etika dakwah Surabaya: UINSA Press

AS, Sunarto, 2014 Rektorika Dakwah. Surabaya ;Jaudar press

Aziz, Moch Ali, 2015, *Ilmu Pidato*, Surabaya: KencanaPrenada Media Group

Aziz, Moch Ali. 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.

Barger, 2000 Tanda-TandaDalamKebudayaanKontemporer Yogyakarta: Tiara

wacana

Bungin, M Burhan, 2007 *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, danIlmuSosial* Jakarta: KencanaPranada Media

CholidNarbuko& Abu Achmadi, 1997 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: BumiAksara

Dewi, FitrianaUtami, 2014 Public SpeakingYogyakarta:PustakaPelajar

Dori WuwurHendrikus, 1991 *Retorika* Yogyakarta: Kanisius Effendi ,OnongUcehajana, 2005 *IlmuKomunikasiTeoridanPraktek* Bandung: RemajaRosdakarya,

Ernest, G. Bormann, 1989 RetorikaSuatauPendekatanTerpadu Jakarta: Erlangga.

Fitriana Utami Dewi, 2013, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara didepan Publik* Yogyakarta: PustakaPelajar

Furchan, Arief, 1992

PengantarMetodePenelitianKualitatifSuatuPendekatanFenomenologisTerhada pIlmu-IlmuSosial Surabaya: Usaha Nasional

Hardiansyah, Haris, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: SalembaHumanika

Hamidi, 2010 Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah Malang: UMM Press

Ilaihi ,wahyu, 2010 *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA

Jaswadi, Syahroni Ahmad, 2014 *Retorika* Surabaya: CV. CahayaIntan XII

Junaisih S. Sunarjo, 1983 Komunikasi, Persuasidan Retorika Yogyakarta: Liberty

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-kata* Jakarta: PT. SYIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA

Kementrian Agama, 2011 RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Widya Cahaya,

Keraf ,Gorys, 1996 Diksidan Gaya BahasaJakarta:PT.GramediaPustakaUtama,

Maarif , Zainul, 2015 Retorika Metode Komunikasi Publik Jakarta: Raja

GrafindoPersada

Meleong, Lexy J., 1989 Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Rosda,

Morisan, 2013. Teori komunikasi Jakarta: KencanaPrenada Media Group

Muhiddin, Asep, 2002 Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Bandung: CV PustakaSetia

Mulyani , Yani, 1981 *Tanya Jawab Dasar-dasar Pidato* Bandung: Pioner Jaya

Musyafa. 2007. Retorika Dakwah Suyanto DalamPengajian. Semarang:

KaryaIlmiah, Skripsi UIN Sunan Kalijaga

M. Munir. Wahyu Ilaihi, 2006 Manajemen Dakwah Jakarta: Kencana

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2010 Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim

Solo: Insan kamil Solo

Nata, Abudddin, 1998 Metodologi Studi Islam, Jakarta ; Raja Grafindo Persada

Nazir, Muhammad, 1989 Metode Penelitian Jakarta: GhaliaAksara,

Purwadarminta, 1989 Kamus Besar Bahasa Indonesia Yogyakarta: Liberty

Rakhmat, Jalaludin, 1993*Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: RemajaRosdakarya

Sugiono, 2008 *Metode Penelitian Kualitatif* cet.IV Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto, 2010 Prosedur Penelitian Jakarta: PT Renika Cipta

Syeikh Ali Mahfud, *hidayat <mark>al-Mursyidinilat</mark>huruq al-Wa'ziwa al-Khitabah* (Beirut, Dar al-Ma'arif,t,t)

Syukur ,Asmuni 1983 Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam Surabaya: Al-Ikhlas

Said bin Ali Wahanif Al-Qathani, 1994 *Dakwah Islam Dakwah Bijak* Jakarta: PT. Gema Insani Press

WahyuIlaihi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, TiasSatrioAdhitama, 2013. Komunikiasi DakwahSidoarjo: CV. MITRA MEDIA NUSANTARA

Zuhriyah, lulukfikri, 2010 Public Speaking Surabaya: UIN SA Press

SumberInternet:

www.akhyartv.com, diaksespada 08 Mei 2018 pukul 23.33 WIB.

RomliAsepSyamsul M, 2013 KomunikasiDakwahPendekatanPraktis, www.romeltea.com

profilbiodataustadz.blogspot.co.id diaksespada 08 Mei 2018 pukul 22.00 WIB

Reska.KNistatntodan Reza Wahyudi.Indonesiapenontonyoutubeterbesar se-Asia Pasifik. Jakarta. Kompas.com

